

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH
MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS XI IPA
SMAN 1 ENREKANG**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo Untuk
Melakukan Penelitian Skripsi Dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Matematika*



Oleh:

SYAWALDI

17 0204 0109

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH
MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS XI IPA
SMAN 1 ENREKANG**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo Untuk
Melakukan Penelitian Skripsi Dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Matematika*



Oleh:

SYAWALDI

17 0204 0109

Pembimbing:

- 1. Dr. Mardi Takwim, M.HI.**
- 2. Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., MT.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syawaldi
NIM : 17 0204 0109
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Matematika

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang di tunjukan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karena dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya



HALAMAN PENGESAHAN

Sripsi berjudul analisis pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran matematika di kelas xi ipa SMAN 1 Enrekang yang ditulis Syawaldi NIM 17 0204 0109, Mahasiswa program studi Pendidikan matematika fakultas terbiyah dan ilmu keguruan untuk sarjana institute agama islam negeri palopo , yang dimunasqasyahkan pada hari rabu tanggal 23 agustus 2023 yang bertetapan pada 6 shafar 1445 hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima dengansyarat meraih gelar sarjana Pendidikan

Palopo, 23 agustus 2023
6 shafar 1445 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|----------------|------------------------|
| 1. Sumardin Raufpu, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | (<i>[Signature]</i>) |
| 2. Drs. H. Nasaruddin, M.SI. | Penguji I | (<i>[Signature]</i>) |
| 3. Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | (<i>[Signature]</i>) |
| 4. Dr. Mardi Takwim, M.HI. | Pembimbing I | (<i>[Signature]</i>) |
| 5. Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T. | Pembingbing II | (<i>[Signature]</i>) |

Mengetahui



NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 24 Juli 2023

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di
Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik Penelitian terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Syawaldi
NIM : 17 0204 0109
Prodi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Judul : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Matematika di Kelas XI IPA SMAN 1 Enrekang

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian munaqasyah hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Mardhi Takwim, M.HI.
NIP.19680503 199803 1 005



Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., MT.
NIP.19761210 200501 2 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan dengan saksama penelitian skripsi berjudul: Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Matematika di Kelas XI IPA SMAN 1 Enrekang yang ditulis oleh:

Nama : Syawaldi
NIM : 17 0204 0109
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Matematika

Menyatakan bahwa penelitian skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Palopo, 24 Juli 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mardi Takwim, M.HI.
NIP.19680503 199803 1 005


Dr. Hj. Saamilah, S.KOM., MT.
NIP.19761210 200501 2 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد)

Puji syukur peneliti aturkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugrahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Matematika di Kelas IX IPA SMAN 1 Enrekang”. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan ummat muslim.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Matematika pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, walaupun penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga.

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad syarif Iskandar, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Muhaemin, MA., selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A.Riawarda M., M.Ag., selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dra.

Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.

3. Bapak Muhammad Hajarul Aswad A., M.Si. selaku ketua Program Studi Pendidikan Matematika dan Ibu Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika beserta staf yang telah banyak memberikan arahan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi.
4. Bapak Dr. Mardi Takwim, M.HI. selaku pembimbing I sekaligus Dosen Penasehat Akademik dan Ibu Dr. Hj. Salmilah, S.KOM., MT selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Bapak Daharuddin, S.Pd. selaku Kepala SMAN 1 Enrekang dan seluruh guru mata pelajaran pendidikan Matematika, beserta staf yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.
8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Amiruddin dan ibunda Herniati Sannnati yang telah banyak berkorban, mendidik dan

membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya angkatan Math C), Para Pembina, senior, Letting dan junior di MENWA dan teman-teman yang telah banyak memberikan hadiah atau saran selama penulisan ini. Semoga apa yang kita lakukan layak disembah disisi Allah swt, dan segala ikhtiar yang dia lakukan untuk mendukungnya, Amin.

Palopo, 15 Januari 2023

Peneliti

Syawaldi
Nim:17 0204 0109

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	S	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fathahdan Wau</i>	Ai	Adan i
اُو	<i>Fathahdan Wau</i>	Au	adan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : mata
رَمَى : rama
قِيلَ : qila
يَمُوتُ : yamūtu

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk tā' marbūtah ada dua, yaitu tā' marbūtah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].sedangkan tā' marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syadah (Tasydid)

Syaddaha atau tasydīd dalam tulisan Arab simbol tasydīd (-◌◌), dan terjemahan ini menggunakan pengulangan huruf (duakonsonan) yang menerima simbol syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجِّنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعَمُّ : *nu''ima*
عَدُوٌّ : *aduwwun*

Jika huruf ع ber-tasydīd di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (◌ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : *Alī* (bukan *Aliyy* atau *A''ly*)
عَرَبِيٌّ : *Arabī* (bukan *A''rabiyy* atau *Arabiyy*)

6. Kata Sandang

Narasi ditulis dalam bahasa Arab melalui huruf (alif lam ma'rifah). Dalam panduan terjemahan ini, artikel ini diterjemahkan seperti sebelumnya, al-, baik jika diikuti dengan huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Ceritanya tidak mengikuti nada surat berikutnya. Teks ditulis terpisah dari kata berikutnya dan digabungkan dengan garis vertikal (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu* (bukan *al-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalāh* (bukan *al-zalzalāh*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan pengubahan huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku untuk hamzah di tengah dan di akhir kata. Namun, jika hamzah berada di awal kata, itu bukan tanda, karena dalam bahasa Arab berbentuk alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta''muruna</i>
التَّوْع	: <i>an-nau'u</i>
شَيْءٌ	: <i>syai''un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa

Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qurʿān (dari al-Qurʿān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarhal-Arbaʿīnal-Nawāwī

RisālahfiRiʿāyahal-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāfilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *bīllāh*

Adapun tāʿmarbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāllāh*

10. Huruf Kapital

Walaupun aksara Arab tidak mengenal huruf kapital (semua huruf kapital), dalam terjemahannya huruf- huruf tersebut tunduk pada ketentuan mengenai penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EYD). Misalnya, huruf kapital digunakan untuk menulis huruf pertama nama seseorang

(orang, tempat, bulan) dan huruf pertama di awal kalimat. Jika nama pribadi didahului dengan kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf pertama nama pribadi, bukan huruf pertama kata sandang. Jika berada di awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf pertama nama acuan kata sebelumnya sandang al-, baik yang tertulis dalam teks maupun dalam catatan acuan (CK, DP, CDK dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fihī al-Qurān
Nasr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (ayah dari) sebagai nama belakang kedua, maka dua nama terakhir harus dicantumkan sebagai nama keluarga di direktori atau daftar referensi.

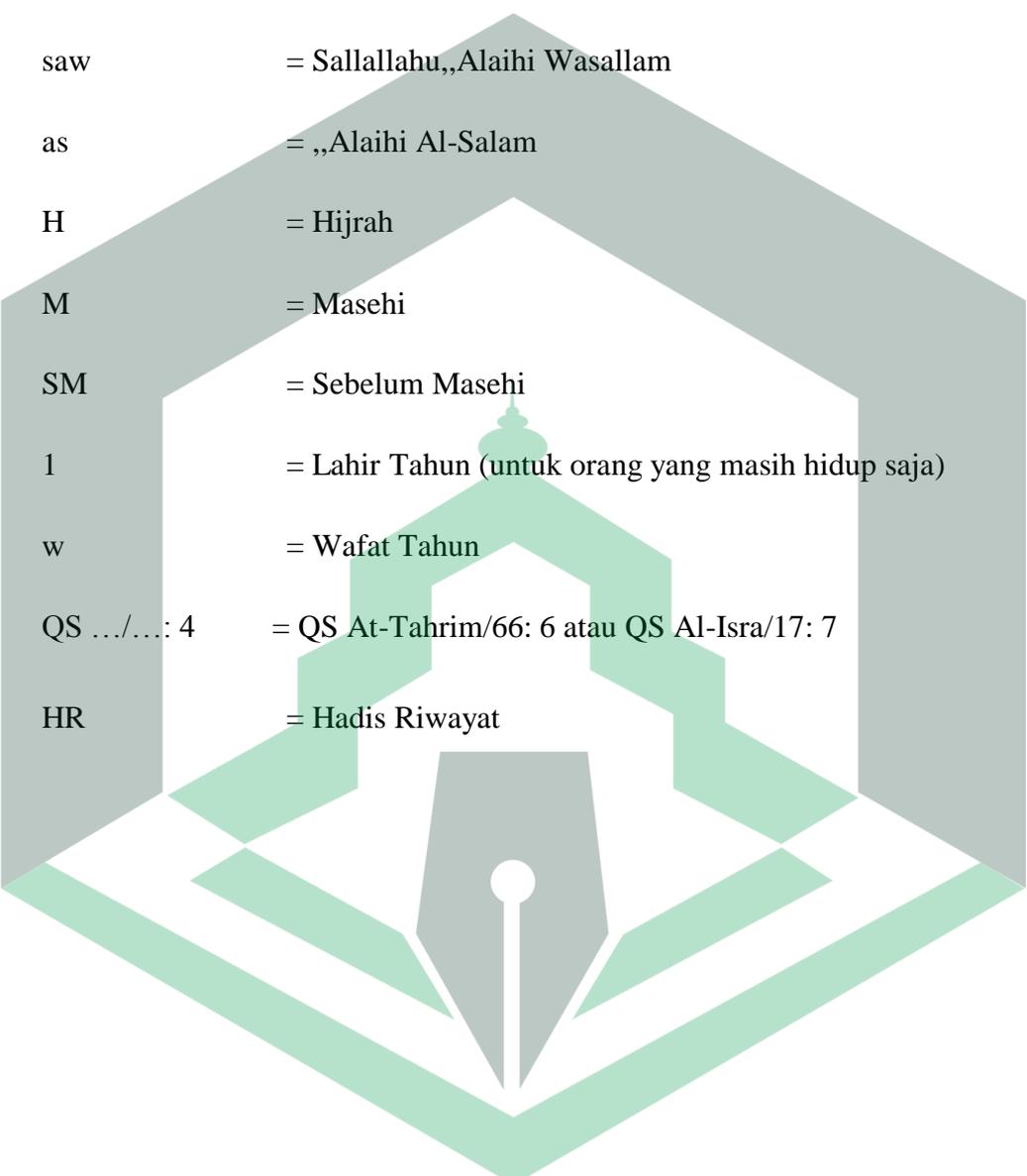
Contoh:

Ab al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis sebagai: Ibn Rusyd, Ab al-Walid Muhammad (bukan: Rushd, Ab al-Walid Muhammad Ibn)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis sebagai: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abu

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

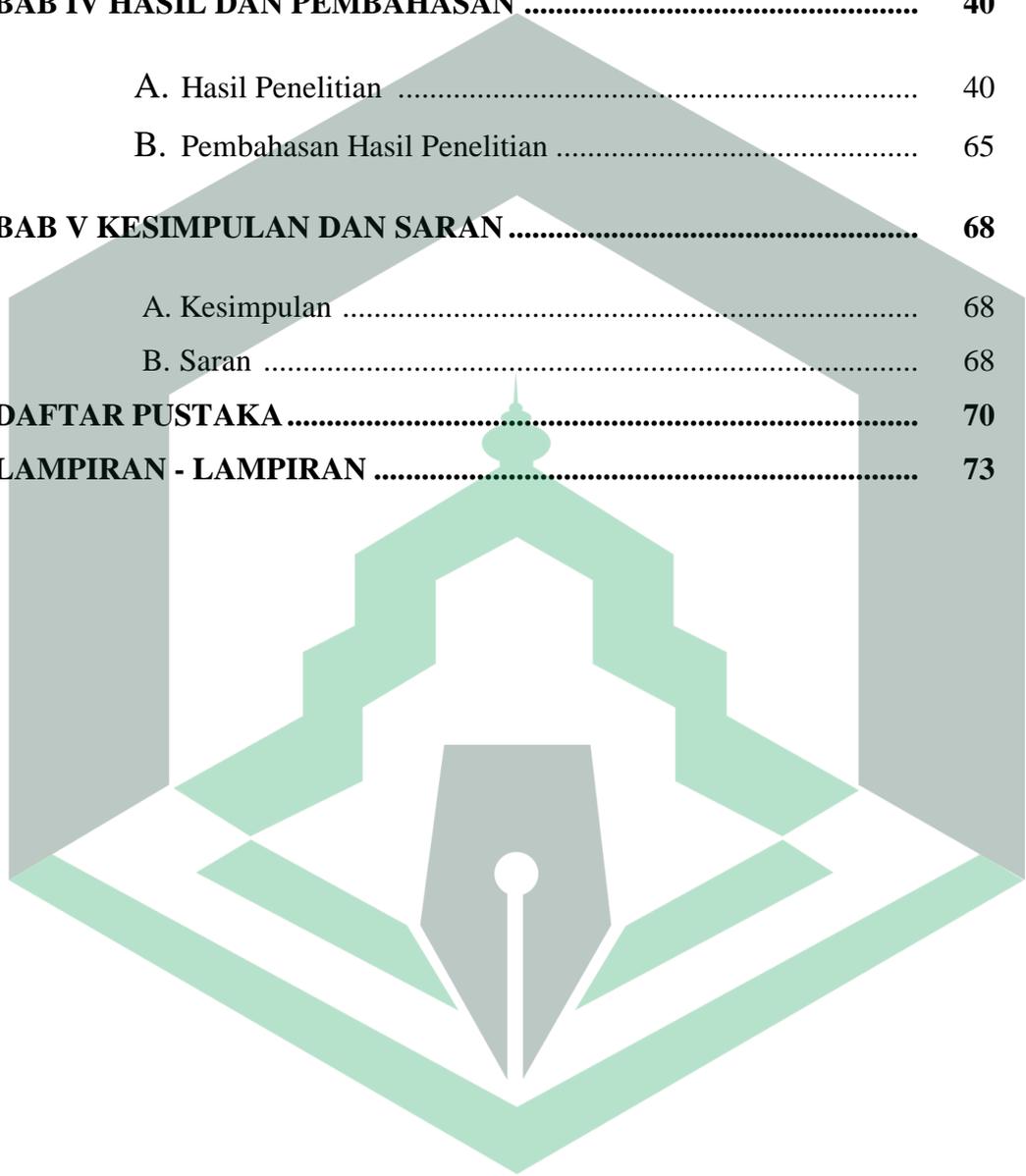


swt	= Subhanahu Wa Ta,,ala
saw	= Sallallahu,,Alaihi Wasallam
as	= ,,Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS At-Tahrim/66: 6 atau QS Al-Isra/17: 7
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PRAKARTA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR TABEL	xxi
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Berfikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	26
C. Sumber Data.....	26
D. Prosedur Penelitian.....	29
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	29
F. Instrumen Penelitian.....	34

G. Tehnik Analisis Data.....	35
H. Keabsahan Data	37
I. Indikator Keefektifan Pembelajaran Jarak Jauh.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN - LAMPIRAN	73



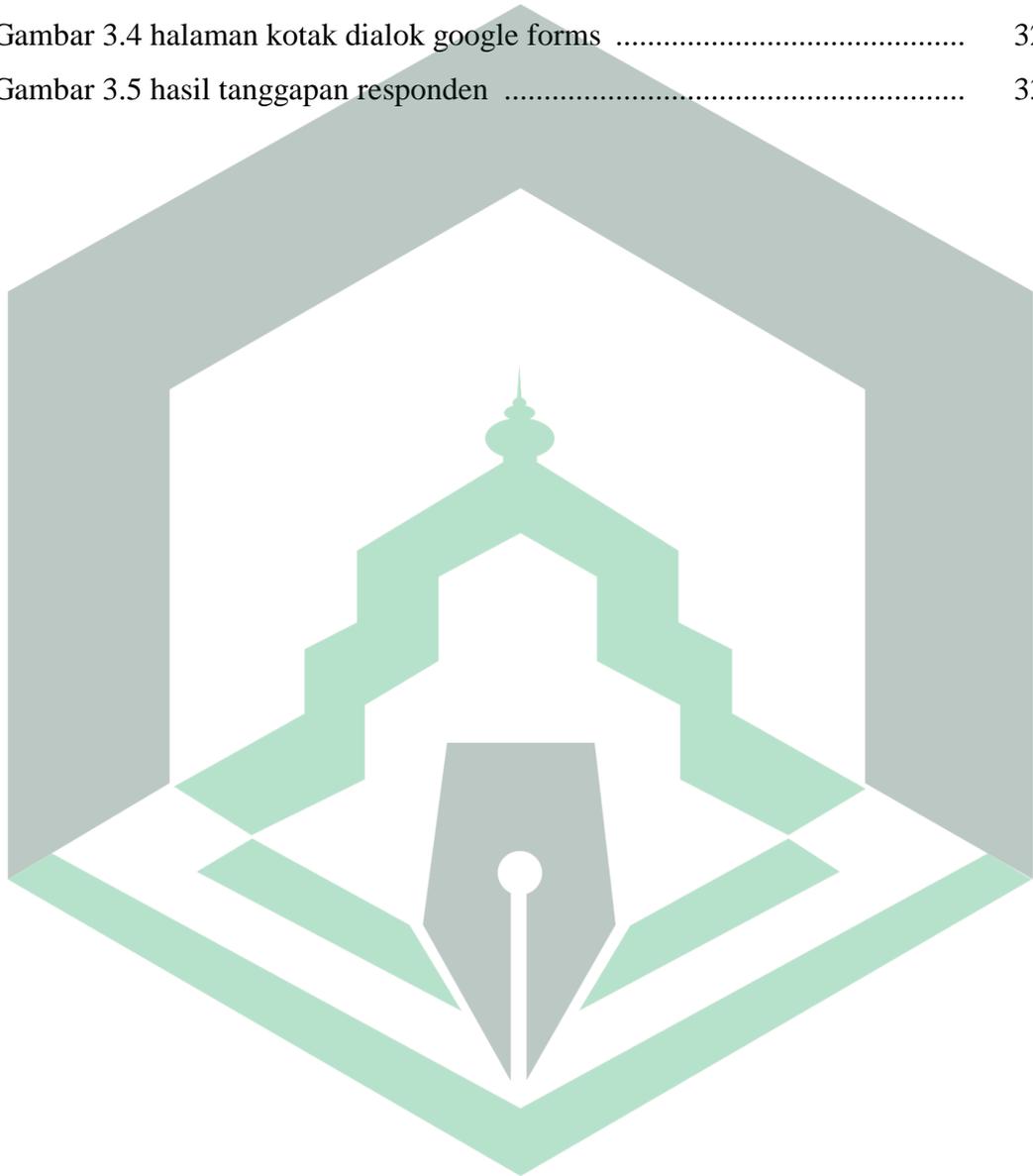
DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Al-Alaq/96:1-5	1
--	---



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka fikir	24
Gambar 3.2 Halaman muka aplikasi google forms	31
Gambar 3.3 halaman pegisian judul	32
Gambar 3.4 halaman kotak dialog google forms	32
Gambar 3.5 hasil tanggapan responden	33



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 penelitian yang relevan	9
Tabel 3.2 data populasi peserta didik kelas XI SMAN 1 Enrekang	27
Tabel 3.3 Mengukur angket instrument penelitian	34
Tabel 3.4 Efektivitas dan kategorinya	36
Tabel 4.5 Data responden siswa kelas XI IPA SMAN 1 Enrekang	44
Table 4.6 mendengar penjelasan pelajaran matematika melalui google meet dengan baik	45
Table 4.7 Mencatat poin-poin yang penting dalam pembelajaran matematika	46
Tabel 4.8 sering dengan pernyataan Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	46
Tabel 4.9 Mengajukan pertanyaan jika masih terdapat materi yang kurang jelas	47
Tabel 4.10 Menggunakan buku / internet untuk menyempurnakan jawaban dari tugas tugas yang di berikan	48
Tabel 4.11 menyimpulkan materi pembelajaran matematika cukup baik	49
Tabel 4.12 menanggapi pendapat yang telah diajukan oleh teman	49
Tabel 4.13 kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu	50
Tabel 4.14 partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas	51
Table 4.15 Tingkat persentase (%) keaktifan siswa	51
Table 4.16 lebih suka pelajaran matematika dari pada pelajaran yang lain	53

Table 4.17 matematika adalah pelajaran yang menyenangkan	52
Tabel 4.18 selalu semangat untuk belajar matematika meskipun jika dilakukan secara online	54
Tabel 4.19 Analisa data pertanyaan	55
Tabel 4.20 selalu mempersiapkan buku pelajaran ketika pelajaran matematika secara online akan dimulai	55
Tabel 4.21 tidak pernah merasa bosan dengan pelajaran matematika	56
Tabel 4.22 merasa pelajaran matematika tidak sulit dipahami	57
Tabel 4.23 merasa terlibat aktif dalam pelajaran matematika yang dilakukan secara online	57
Tabel 4.24 selalu berkonsentrasi saat pelajaran matematika	58
Tabel 4.25 pembelajaran matematika secara online memudahkan saya untuk memahami mater	59
Table 4.26 Tingkat persentase (%) keaktifan siswa	59
Tabel 4.27 bahwa siswa mampu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.	61
Tabel 4.28 siswa mampu mengklafikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika	61
Tabel 4.29 siswa mampu menerapkan konsep secara algoritma	62
Tabel 4.30 siswa mampu memberikan contoh dari konsep matematika yang dipelajari secara online	63
Table 4.31 Tingkat persentase (%) keaktifan siswa	64

ABSTRAK

Syawaldi: Analisis pelaksanaan pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Matematika di Kelas XI IPA SMAN 1 Enrekang. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Bapak Mardi Takwim dan Ibu Hj Salmilah

Pandemi Covid-19 yang terjadi diberbagai negara membeikan dampak yang luas pada semua sektor penting seperti pendidikan. Sistem pendidikan diberbagai tingkatan pendidikan telah berubah dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini semua elemen pendidikan termasuk guru maupun siswa dituntut untuk bisa memanfaatkan teknologi yang ada. Berdasarkan observasi di SMAN 1 Enrekang diketahui bahwa ada upaya yang baik dari pihak sekolah maupun guru untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, sehingga proses belajar mengajar tetap terlaksana. Penelitian ini diadakan untuk mengetahui analisis pelaksanaan pembelajaran matematika dan kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran jarak jauh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang sifatnya deskriptif yang artinya penelitian yang mengacu pada teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, angket dan dokumentasi. Adapun jumlah informan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 Siswa. Cara untuk memperoleh data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran matematika di kelas XI IPA SMAN 1 Enrekang dikategorikan efektif berdasarkan hasil responden dari 64 siswa. Hal ini dapat dilihat dari tiga aspek penilaian, yaitu keaktifan siswa, respon siswa dan penguasaan konsep siswa pada mata pelajaran matematika yang dilaksanakan secara online.

Kata Kunci : Pembelajaran Jarak Jauh

ABSTRAK

Syawaldi: analysis of the implementation of distance learning in mathematics in class XI IPA SMAN 1 Enrekang. Thesis for the mathematics education study program, faculty of tarbiyah and teacher training, palopo state Islamic institute. Supervised by Mr. Mardi Takwim and Mrs. Hj Salmilah.

The Covid-19 pandemic that occurred in various countries had a broad impact on all important sectors such as education. The education system at various levels of education has changed from face-to-face learning to distance learning. With the implementation of distance learning, all elements of education, including teachers and students, are required to be able to take advantage of existing technology. Based on observations at SMAN 1 Enrekang it is known that there are good efforts from the school and teachers to carry out distance learning, so that the teaching and learning process continues. This research was conducted to find out the analysis of the implementation of mathematics learning and the obstacles encountered during the distance learning process.

The method used in this study is a quantitative method which is descriptive in nature, which means that research refers to data collection techniques carried out by observation, questionnaires and documentation. The number of informants taken in this study were 64 students. Ways to obtain data in this study include observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used in this study include: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The findings in the study indicate that the implementation of distance learning in mathematics in class XI IPA of SMAN 1 Enrekang is categorized as effective based on the results of respondents from 64 students. This can be seen from three aspects of the assessment, namely student activity, student response and student mastery of concepts in mathematics which are carried out online.

Keywords: Distance Learning

خلاصة

2023 شوالدي تحليل تنفيذ التعلم عن بعد في الرياضيات في الفصل الحادي عشر IPA SMAN 1 Enrekang. أطروحة لبرنامج دراسة تعليم الرياضيات ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، معهد بالوبو الحكومي الإسلامي. بإشراف السيد مردي تكوين والسيدة حاج سلميلة

كان لوباء فيروس كورونا الذي حدث في مختلف البلدان تأثير واسع على جميع القطاعات المهمة مثل التعليم. لقد تغير نظام التعليم في مختلف مستويات التعليم من التعلم وجهًا لوجه إلى التعلم عن بعد. مع تنفيذ التعلم عن بعد ، فإن جميع عناصر التعليم ، بما في ذلك المعلمين والطلاب ، مطلوبة لتكون قادرة على الاستفادة من التكنولوجيا الحالية. بناءً على الملاحظات في SMAN 1 Enrekang ، من المعروف أن هناك جهودًا جيدة من المدرسة والمعلمين لتنفيذ التعلم عن بعد ، بحيث تستمر عملية التدريس والتعلم. تم إجراء هذا البحث للوقوف على تحليل تطبيق تعلم الرياضيات والعقبات التي واجهتها أثناء عملية التعلم عن بعد.

الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة كمية ذات طبيعة وصفية ، مما يعني أن البحث يشير إلى تقنيات جمع البيانات التي يتم إجراؤها عن طريق الملاحظة والاستبيانات والتوثيق. بلغ عدد المخبرين في هذه الدراسة 64 طالبًا. تشمل طرق الحصول على البيانات في هذه الدراسة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تشمل تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة: تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، واستخلاص النتائج.

تشير نتائج الدراسة إلى أن تطبيق التعلم عن بعد في الرياضيات في الفصل الحادي عشر IPA من SMAN 1 Enrekang مصنف على أنه فعال بناءً على نتائج المشاركين من 64 طالبًا. يمكن ملاحظة ذلك من خلال ثلاثة جوانب من التقييم ، وهي نشاط الطالب واستجابة الطالب وإتقان الطالب للمفاهيم في الرياضيات والتي يتم إجراؤها عبر الإنترنت.

الكلمات الرئيسية: التعلم عن بعد



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan UU No. 20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa pendidikan di Indonesia adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan karenanya membutuhkan perencanaan terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukannya bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan memberdayakan siswa untuk bertahan selamanya. Sesi pelatihan juga diselenggarakan, menawarkan keteladanan, untuk menumbuhkan kemauan dan mengembangkan bakat dalam bentuk kreativitas peserta belajar dalam pembelajaran.¹

Pendidikan adalah hal yang sering dibicarakan umat manusia. Dimana perspektif pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan manusia, dimana pendidikan manusia dapat belajar dari hal yang sederhana sampai hal yang kompleks. Islam adalah agama universal dengan sistem pendidikan yang komprehensif untuk seluruh umat manusia di muka bumi. Al-Qur'an sendiri banyak menyebutkan tentang pentingnya pendidikan, dengan banyak ayat yang membahas tentang keutamaan dan tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini kita temukan dalam Q.S AL-ALAQ/96:1-5.

¹ Usiono. (2014). Pancasila Dan Kewarganegaraan. Medan: Perdana Publishing, hal. 12

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”²

Hal di atas menunjukkan betapa pentingnya pendidikan. Baik di keluarga, di sekolah dan di masyarakat. Namun demikian, tidak banyak kendala dan hambatan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Banyak tantangan dalam proses pembelajaran yang membuat kita lebih aktif dalam proses pengembangan pembelajaran yang membuat kita lebih aktif dalam proses pembelajaran baik secara internal maupun eksternal. Karena berbagai tantangan tersebut, memotivasi kami untuk terus melakukan inovasi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Saat ini dunia sedang diguncang oleh merebaknya pandemi Covid-19 yang menjadi bencana bagi masyarakat Tanah Air yang berdampak pada seluruh aspek kehidupan umat manusia. Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang pertama terjadi di dunia. Hampir semua negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gelisah dengan adanya fakta tersebut. Organisasi Internasional yang

² Kementerian Agama RI. “Al qur’an dan terjemahnya ” (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012). h. 904

bermarkas di New York, AS, dia mengungkapkan bahwa sektor pendidikan menjadi salah satu yang begitu terdampak oleh virus corona. Parahnya lagi, hal itu terjadi dalam waktu yang cepat dengan skala yang luas. Berdasarkan laporan ABC News 7 Maret 2020, terjadinya penutupan sekolah di lebih dari puluhan negara karena pandemi Covid-19. Banyak sekolah swasta yang akhirnya mengalami kemunduran hingga tutup, dikarenakan orang tua tidak mampu bayar SPP dan lain sebagainya. hal ini disebut sebagai darurat pendidikan. Berdasarkan data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), sebanyak 290,5 juta siswa di seluruh negara yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup. Di seluruh negeri, termasuk wilayah administrasi khusus Hong Kong dan Makau, lebih dari 233 juta siswa tidak sekolah karena virus.³

Solusi Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di atas, pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk membantu sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh yang efektif dan efisien. Hal ini sebagaimana di kemukakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengungkapkan, bahwa pendekatan belajar dari rumah sebagai langkah strategis pertama pemerintah dalam upaya pencegahan penyebaran pandemi *Covid-19* secara luas. Kesehatan dan keselamatan para insan pendidikan menjadi prioritas utama oleh pemerintah. dia juga mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat diaplikasikan saat melakukan pembelajaran

³Agus Purwanto et al., “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar,” *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 1–12, <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>.

jarak jauh. Sehingga proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan sesuai yang diharapkan. Guru sebagai pendidik dituntut untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi yang telah disediakan pemerintah untuk proses pendidikan. Misalnya saja aplikasi Rumah Belajar, Meja Kita, WeKiddo, hingga *Google For Education*. Pemerintah juga menyediakan alat konferensi video yang tersedia untuk seluruh pengguna *G-Suite*, dan *Google Classroom*, untuk mengikuti kelas dan melanjutkan pembelajaran jarak jauh dari rumah.⁴

Kebijakan pemerintah yang menerapkan metode pembelajaran jarak jauh secara tiba-tiba tersebut tentu banyak kendalanya. Hampir semua sekolah-sekolah yang tidak siap dengan sistem pembelajaran jarak jauh melalui daring, dimana metode ini membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer dengan memanfaatkan jaringan internet yang memadai. Perpindahan sistem belajar di sekolah ke daring begitu mendadak, tanpa persiapan yang matang. Namun semua ini tetap dilaksanakan sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Penerapan pembelajaran jarak jauh masih banyak siswa, guru dan dosen belum mahir terutama bagi siswa, guru ataupun dosen yang berada di daerah-daerah pedalaman. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pemanfaatan suatu media yang memungkinkan terjadi proses interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun platform yang dapat di gunakan dalam proses

⁴ KEMENDIKBUD, “*Darurat Covid-19, Mendikbud: Kesehatan Pelaku Pendidikan Jadi Prioritas Utama Pemerintah,*” <https://kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 2 Juli 2020.

pembelajaran diantaranya *google classroom*, *google meet*, *zoom*, *wa* dan lain-lain. Dalam PJJ antara guru dan siswa tidak terjadi interaksi secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara guru dan siswa berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan jarak yang jauh.⁵

Evaluasi pembelajaran jarak jauh dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran jarak jauh atau dengan kata lain untuk mengetahui sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Efektifitas belajar merupakan parameter pendidikan yang sering diukur untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk membuktikan keberhasilan pembelajaran, kerjasama antara pendidik dan peserta didik sangatlah penting. Pembelajaran akan berhasil jika peserta didik memahami penjelasan dari pendidik. Efektifitas belajar dapat dilihat dari respons yang baik selama proses belajar-mengajar.⁶ Efektivitas pembelajaran dilihat dari 3 aspek yaitu keaktifan siswa selama pembelajaran, respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan, dan penguasaan konsep siswa setelah dilakukan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil belajar saja tetapi juga dari proses dan sarana pendukung pembelajaran.⁷

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari salah satu guru matematika di SMAN 1 Enrekang. Dia mengatakan bahwa ketika pembelajaran tatap muka di

⁵Anggy Giri Prawiyogi et al., "Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di SDIT Cendekia Purwakarta," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 01 (2020): 94–101.

⁶ Yanda, CACA PUTRI. "Perbandingan Antara Efektivitas Pembelajaran Daring Dan Pembelajaran Luring Pada Mata Pelajaran Matematika SDN 52 Kota Bengkulu Skripsi." *Issue 8* (2022): 2017.

⁷Betty Kusumaningrum and Zainnur Wijayanto, "Apakah Pembelajaran Matematika Secara Daring Efektif? (Studi Kasus Pada Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19)," *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 11, no. 2 (2020): 139–146, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/25029>.

dalam kelas guru biasanya menggunakan beberapa metode pembelajaran. Misalnya saja pada materi statistika, guru menggunakan metode pembelajaran ekspositori dimana guru memberikan terlebih dahulu materi statistika di depan siswa mulai dari menjelaskan definisi, sampai konsep materi pembelajaran serta memberikan contoh-contoh soal. Selain itu guru juga memanfaatkan media pembelajaran *Powerpoint* yang dapat membantu siswa dalam menerima pembelajaran sehingga diharapkan dapat tercapainya tujuan dari proses pembelajaran yang diinginkan. setelah berubahnya sistem pembelajaran tatap muka di kelas menjadi pembelajaran dari rumah dengan metode daring (*online*) sesuai dengan peraturan Kemendikbud tentang upaya pencegahan wabah *corona virus* maka SMAN 1 Enrekang mengikuti peraturan pemerintah untuk melaksanakan proses belajar di rumah secara *online*. Melihat fakta tersebut maka guru dituntut untuk mempersiapkan metode pembelajaran dari rumah yang diharapkan mampu untuk memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan. dia mengatakan bahwa pada saat pembelajaran dilakukan secara *online*, pola pengajaran yang biasanya dilakukan di sekolah tidak dapat sepenuhnya dilakukan secara *online*. Ketika dilakukan pembelajaran secara *online* maka guru hanya mampu memberikan materi kepada siswa melalui tatap muka *online*, selain itu guru biasa mengirimkan video pembelajaran selanjutnya siswa dituntut belajar mandiri di rumah. ini menandakan bahwa kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran daring berlangsung dikarenakan faktor komunikasi dan tatap muka secara *online* yang berlangsung

terbatas. Kegiatan pembelajaran *online* yang dilakukan oleh guru matematika SMAN 1 Enrekang yaitu dengan memanfaatkan aplikasi berupa WhatsApp, *google classroom* dan kadang menggunakan *google meet* sebagai aplikasi pembelajaran tatap muka secara *online*.⁸

Berdasarkan fakta tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang membahas tentang bagaimana efektivitas dari proses pembelajaran matematika dimasa pandemi ini yang dikemas dalam penelitian berjudul menganalisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Matematika di Kelas XI IPA SMAN 1 Enrekang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh untuk mata pelajaran matematika siswa kelas XI IPA SMAN 1 Enrekang.
2. Bagaimana kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh untuk mata pelajaran matematika siswa kelas XI IPA SMAN 1 Enrekang.
3. Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi pada pelaksanaan PPJ untuk mata pelajaran matematika siswa kelas XI IPA SMAN 1 Enrekang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran jarak jauh untuk mata pelajaran matematika siswa kelas XI IPA SMAN 1 Enrekang.

⁸Wawancara dengan Addanas, tanggal 24 Agustus 2021 Melalui daring.

2. Untuk mengetahui kendala pembelajaran jarak jauh untuk mata pelajaran matematika siswa kelas XI IPA SMAN 1 Enrekang
3. Untuk mengetahui solusi dari kendala yang dihadapi pada pelaksanaan PJJ untuk mata pelajaran matematika siswa kelas XI IPA SMAN 1 Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat memberikan masukan berharga berupa konsep-konsep, sebagai upaya untuk peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi peneliti di bidang pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, sebagai wacana untuk memperluas wawasan pengetahuan tentang pentingnya efektivitas pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran matematika khususnya pada masa pandemi *covid-19*.
 - b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional dan supervisi kepada guru yang lebih efektif dan efisien.
 - c. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesinya sebagai pendidik.

- d. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan saat proses pembelajaran jarak jauh dari rumah melalui *daring*.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.1 penelitian yang relevan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran Daring (Yuliza Putri Utami)	membahas tentang pembelajaran daring	pada penelitian Yuliza Putri Utami meneliti tentang analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah analisis pelaksanaan pembelajaran daring dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring perbedaan selanjutnya terletak pada tahun penelitian pada Yuliza Putri Utami ini tahun penelitiannya yaitu pada tahun 2020 sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2022.
2	Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online (Daring) Di Kelas Rendah” pada masa pandemik covid-19 dengan hasil pembelajaran daring di sekolah SDN Briwijayah	penelitian ini sama-sama meneliti tentang analisis proses pembelajaran siswa berbasis online (daring) samasama menggunakan pendekatan kualitatif	terletak pada tempat sekolah penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh Radit Wiguna terletak di SDN Islam Terpadu Ahmad Dahlan Kota Jambi sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak di SDN 41 Ampenan.

3	Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Metode Survey	pada variabel yang hendak diamati yaitu pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19	pada penelitian ini menggunakan metode survey dalam pengumpulan datanya, sedangkan penulis menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner
---	---	---	--

B. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu secara bertahap yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, efektif, dan psikomotorik, dengan kata lain belajar adalah suatu tahapan dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan serta diperluas.⁹

Belajar adalah suatu upaya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Dengan adanya pengetahuan yang dimiliki seseorang menjadi tahu berbagai hal baik yang diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau tenaga pendidik maupun dari sumber-sumber lain karena sekarang ini guru bukanlah pilihan terakhir dari sumber belajar. Dalam belajar, pengetahuan tersebut dapat dikuasai secara bertahap sedikit demi sedikit hingga pada akhirnya menjadi banyak. Biasanya seorang dikatakan banyak menguasai ilmu pengetahuan yang ada pada dirinya maka dapat diidentifikasi orang yang banyak belajar. Sebaliknya orang yang

⁹Farida Jaya, Perencanaan Pembelajaran, (Medan: UINSU, 2019). hlm 3.

sedikit menguasai ilmu pengetahuan diidentifikasi sebagai orang yang sedikit dalam belajar dan orang yang tidak belajar dipandang tidak berpengetahuan.¹⁰

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah Proses Menperoleh ilmu, dengan kata lain kegiatan yang menghasilkan adanya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mampu menjadi mampu.

Pembelajaran merupakan suatu interaksi yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif melalui pemanfaatan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran terjadi karena adanya interaksi dua pihak yaitu siswa sebagai pelajardan guru sebagai fasililator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning process*).¹¹

Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja memanfaatkan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan sadar untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yang dinginkan yaitu tujuan kurikulum.¹²

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik melalui suatu proses agar terjadi proses pengetahuan, penguasaan, kemarihan, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu usaha untuk membimbing pesrta didik sehingga dapat

¹⁰Sri Hayati, "Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning"(Magelang:Graha Cendekia , 2017), Hal. 1.

¹¹Rohani, "Media Pembelajaran" (Medan: UINSU), Hal. 1.

¹²Hidayatullah, "Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)" (Jakarta: Thariqi, 2008). Hal. 6.

belajar dengan baik. Namun dalam proses pembelajaran, seringkali disamakan dengan kata mengajar.¹³

Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran sangat penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu serta mengarahkan agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan perkataan lain bahwa istilah pembelajaran dapat diberi arti sebagai kegiatan sistematis dan sengaja dilakukan oleh pendidik untuk membantu serta mengarahkan peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar terjadi pada diri peserta didik sebagai akibat dari kegiatan membelajarkan. Setiap anak telah dibekali berbagai potensi kecerdasan yang ada dalam dirinya, tugas pendidiklah membantu mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak tersebut.¹⁴

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah salah satu usaha sadar yang dilakukan dalam mengoptimalkan kegiatan belajar siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

2. Pembelajaran Matematika

Matematika ialah salah satu ilmu yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, karena melalui matematika ini siswa dilatih agar mampu berpikir secara sistematis, logis, kritis, dan diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Karena itu, mata pelajaran matematika

¹³Ahmad susanto, "Teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar" (JAKARTA: Prenadamedia Group). Hal. 19.

¹⁴Amiruddin Siahaan dan Rahmat Hidayat, *Konsep-Konsep Keguruan dalam Pendidikan Islam*, (Medan: LPPI, 2017). hal. 182.

¹⁵Ika Yunitasari et al., "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Memanfaatkan Program GeoGebra Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kemandirian Belajar Siswa

diajarkan kepada seluruh siswa mulai dari tingkat SD hingga jenjang perguruan tinggi, dengan harapan siswa mempunyai kemampuan berpikir secara logis, sistematis, analitis, kreatif, serta dapat bekerjasama dengan baik. menurut Annur & Hermansyah pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang penting dalam usaha mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk bersaing di era global.¹⁶ Tujuan dari mempelajari matematika diantaranya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengukur, berhitung, menganalisis dan menggunakan rumus.¹⁷

Disamping pentingnya mempelajari matematika, dalam kenyataannya masih banyak menganggap matematika suatu pelajaran yang sulit dan rumit. Menurut Amallia & Unaenah menyatakan bahwa masih banyak siswa yang beranggapan matematika sebagai pelajaran yang sulit,¹⁸ sehingga menyebabkan siswa mudah menyerah sebelum mempelajari matematika. Selain itu, adanya pembelajaran jarak jauh yang terkesan mendadak karena pandemi COVID-19 ini juga menyebabkan persiapan yang tidak optimal. Sehingga menyebabkan siswa merasa tidak siap dalam pelaksanaannya, terutama dalam mata pelajaran matematika.

3. Analisis

Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar,” *Journal Of Mathematics Learning* 2, no. 2 (2019): 1–11, <http://jml.ejournal.id/index.php/penmat/article/view/41>.

¹⁶Muhammad Firman Annur and Hermansyah, “Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 11 (2020): 195–201.

¹⁷Henra Saputra Tanjung and Siti Aminah Nababan, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma Se-Kuala Nagan Raya Aceh,” *Genta Mulia* 9, no. 2 (2018): 56–70.

¹⁸Nurul Amallia and Een Unaenah, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar,” *Journal Of Elementary Education* 3, no. 2 (2018): 123–133, <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/414>.

Analisis adalah memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi, dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah.¹⁹

Menurut Boulton proses untuk melaksanakan analisis suatu kasus yang harus dijelaskan sehingga pembaca dapat mengetahui permasalahan yang sedang terjadi. Setelah itu permasalahan secara tepat dan efektif digunakan. Caranya adalah dengan memahami secara keseluruhan informasi yang ada yaitu:

- a) Memahami secara detail semua informasi
 - b) Melakukan analisis secara numeric
4. Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran jarak jauh adalah mempelajari apa yang Anda lakukan untuk guru dan siswa menggunakan jaringan Internet sebagai sarana penyampaian informasi atau pembelajaran apa yang diperhatikan guru. Pengembangan teknis seperti kami sekarang merasa bahwa mereka memiliki peran yang sangat penting dalam pengajaran dan pembelajaran, yang dapat dikatakan sebagai perubahan cara tradisional untuk hari ini Pembelajaran online bertujuan untuk memberikan pembelajaran berkualitas dalam jaringan yang pasif dan terbuka menjangkau audiens yang lebih luas. Seiring dengan proses Pembelajaran daring yang membutuhkan jaringan internet, guru dan siswa merasa memiliki tantangan dalam menggunakan teknologi dalam pengolahannya pembelajaran masih berjalan

¹⁹ Freddy Rangkut i Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis PT, Ikrar Mandiri abadi, (Jakarta, Tahun 2006,) hlm. 16

dengan baik. Sedangkan Pembelajaran langsung adalah pembelajaran tanpa koneksi internet. Pembelajaran offline berlangsung melalui saluran media seperti televisi, radio dan buku pegangan siswa Pembelajaran online juga berlangsung selama waktu pelatih dan siswa bertemu langsung. Dalam waktu yang mirip dengan pandemi sekarang pembelajaran offline sudah jarang digunakan di sekolah karena Wabah Covid-19 yang bisa menyerang siapa saja, termasuk anak-anak.²⁰

Pembelajaran jarak jauh atau *distance learning* adalah proses pembelajaran yang dilakukan dimana antara pelajar (siswa/mahasiswa) dengan pembelajar (guru/dosen) tidak berada dalam satu tempat pada waktu yang bersamaan. Pada pembelajaran semacam ini, pemanfaatan media sangat menentukan hasil belajar. Media yang digunakan dalam proses belajar jarak jauh baik berupa media cetak seperti modul atau media elektronik yang biasanya dikemas dalam bentuk pembelajaran dengan memanfaatkan komputer yang berbasis web selanjutnya dikenal dengan *e-learning*.²¹

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.²² Metode pembelajaran inilah yang digunakan oleh guru dan dosen di seluruh Indonesia dalam

²⁰ Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 2, No. 1 (2020), h. 71

²¹Nurdyansyah dan Eni Fahyuni, (2016), *Inovasi Model Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, hal. 118.

²² Ali Sadikin, dkk, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi ISSN2580-0922 (Online), ISSN 2460-2612(Print) Vol 6, No 02 (2020), hal 216.

melaksanakan pembelajaran di era pandemic *covid-19*. Menurut Meidawati pembelajaran jarak jauh merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan pendidikan berada di lokasi terpisah yang memerlukan system telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dimana dan kapan saja tergantung ketersediaan alat pendukung yang digunakan.²³ Pembelajaran jarak jauh sudah familiar di tengah masyarakat dan akademik yang diistilakan dengan pembelajaran *online (online learning)*.

Sebelum virus corona masuk di Indonesia pembelajaran berlangsung secara konvensional atau lebih sering disebut dengan tatap muka, meskipun pada perkembangannya pendidikan dalam memasuki era industry 4.0 sudah menginstruksikan dan bahkan mengharuskan menggunakan pembelajaran gabungan antara *online* dan *offline* yang dikenal dengan *blended learning* tetapi kenyataannya hanya sebagian saja sekolah dan perguruan tinggi yang melaksanakannya. Akhirnya disebabkan karena pandemi *covid-19* sekolah –olah memaksa pendidik melakukan pembelajaran jarak jauh (*online learning*) demi keselamatan bersama dalam memutus penularan virus corona.

Terhitung maret 2020, organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan *Corona Virus Disease (Covid-19)* sebagai pandemi yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia. Sebagai langkah antisipasi penyebaran *Covid-19* di Indonesia pemerintah segera melakukan beberapa tindakan, mulai dari kegiatan di rumah saja. dengan kata lain, pemerintah menghendaki agar masyarakat untuk tetap

²³ Albert Efendi Pohan, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah, (purwodadi: PT Sarnu, Untung, 2020) hal 3.

berada di rumah, bekerja, belajar dan beribadah di rumah. Kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan.²⁴

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makariem mengajak seluruh pemangku kepentingan di dunia pendidikan untuk tetap melakukan proses pembelajaran, meskipun dengan langkah kecil dan sederhana di tengah pandemi *Covid-19*. dia mengungkapkan, Kemendikbud telah melakukan beberapa upaya untuk menangani setiap rintangan kontekstual di dunia pendidikan. “Tidak ada yang ingin pandemi ini terjadi. Pilihannya adalah belajar, atau tidak belajar samasekali,” demikian disampaikan Mendikbud dalam acara *media briefing*, hasil kerja sama antara Kementerian Luar Negeri, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), dan Ketua Tim Pakar Penanganan *Covid-19*, di Istana Kepresidenan Jakarta, Kamis (14/5/2020).

Mendikbud mengungkapkan, pandemi *covid-19* telah menunjukkan sejauh mana ketahanan sebuah negara dalam menjalankan kebijakan pendidikan yang adaptif, baik terhadap perkembangan zaman maupun perubahan kondisi sosial di lingkungan masyarakat. Indonesia sebagai salah satu negara yang tengah berperang melawan penyebaran *covid-19* dengan cepat, juga terus berjuang untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas terutama bagi generasi penerus bangsa.²⁵

Namun faktanya, berdasarkan sebuah jurnal yang ditulis oleh Henry Raditia Riganti tahun 2020 yang dikemas dengan judul *Kendala Pembelajaran*

²⁴Henry Aditya Rigianti, (2020), *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar Negara*, Jakarta: Universitas PGRI, Volume 7 nomor 2 Juli 2020, hal. 297.

²⁵KEMENDIKBUD RI. *Kemendikbud Dorong Penyesuaian Kegiatan Belajar Mengajar di tengah Pandemi*, [https:// kemdikbud.go.id](https://kemdikbud.go.id), Diakses pada tanggal 20 Juli 2020.

Daring di Sekolah Dasar Banjarnegara, menghasilkan suatu penelitian yang menunjukkan bahwa adanya kendala yang dialami guru selama proses pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.²⁶

Dalam pembelajaran tujuan dan strategi adalah satu kesatuan yang tak dapat terpisahkan, untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan adanya strategi-strategi yang variatif dalam rangka menciptakan iklim belajar yang kondusif baik pada pembelajaran konvensional maupun pembelajaran *online*.

Strategi pembelajaran merupakan wahana untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sebaliknya tujuan merupakan acuan dalam menentukan strategi, dikatakan sebagai wahana untuk mencapai tujuan pembelajaran karena tindakan strategi guru dalam pembelajaran bermaksud untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka strategi yang bervariasi yang digunakan memerlukan penyesuaian- penyesuaian terhadap karakteristik tujuan yang akan dicapai.²⁷

Pembelajaran jarak jauh sebagai upaya memberikan hak-hak peserta didik belajar dan mendapatkan pendidikan yang layak walaupun di tengah masa darurat. hal ini dijelaskan dalam UU Republic Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab IV Bagian kesatu pasal 5:

- a) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

²⁶Henry Aditia Rigianti, Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara, Elementary School Vol. 7 ,no. 2. (2020): 297-302

²⁷ Agus Miftakus surur, Ragam Strategi Pembelajaran yang Dilengkapi Dengan evaluasi Formatif, (Jawa Timur: CV. AA. Rizky, 2017) h.1

- b) Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau social berhak memperoleh pendidikan khusus.
- c) Warga Negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masiarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.
- d) Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa barhak memperoleh pendidikan khusus.
- e) Setiap warga Negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.²⁸

Adapun tujuan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring (*online learning*) adalah:

- a) Memastikan pemenuhan hak peserta didik mendapatkan layanan pendidikan selama masa darurat covid-19.
 - b) Melindungi warga satuan pendidikan (pendidk, tenaga pendidik dan peserta didik dari dampak buruk covid-19.
 - c) Mencegah dan mengatasi penularan dan penyebaran covid-19 di lingkungan satuan pendidikan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua.²⁹
5. Pedoman Penyelenggaraan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari Rumah pada Masa pandemi *Covid-19*³⁰

²⁸Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional, https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf diakses, tanggal 20 februari 2021

²⁹ Sarwo, Pembelajaran Jarak Jauh Konsep Masalah dan Solusi, (Jawa Barat, Cv. Adanu Abitama, cet. I, 2021) hal. 4-5

³⁰KEMENDIKBUD, “Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19),” *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020*, no. 021 (2020): 1–20.

a. Pelaksanaan PJJ oleh Kepala Satuan Pendidikan Selama masa darurat *covid-19*, kepala satuan pendidikan melakukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebagai berikut.

1) Menetapkan model pengelolaan satuan pendidikan selama pembelajaran jarak jauh, diantaranya:

a) Dituntut untuk Bekerja dan mengajar dari rumah bagi guru dan tenaga kependidikan.

b) Menentukan jadwal piket apabila diperlukan. Dalam hal dilakukan piket hendaknya berkoordinasi dengan dinas pendidikan dan gugus tugas penanganan *covid-19* setempat.

2) Memastikan proses pembelajaran dapat terjangkau bagi semua peserta didik termasuk peserta didik penyandang disabilitas.

3) Membuat rencana keberlanjutan pembelajaran. Jika masa darurat pandemic *covid-19* dan kegiatan pembelajaran jarak jauh diperpanjang maka perlu mengkoordinir para guru untuk berkreasi dengan memanfaatkan bahan ajar yang terdiri dari:

a) Instruksi dan materi pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media dan sumber belajar daring.

b) Instruksi dan materi pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan televisi, radio, buku, dan modul pembelajaran mandiri peserta didik.

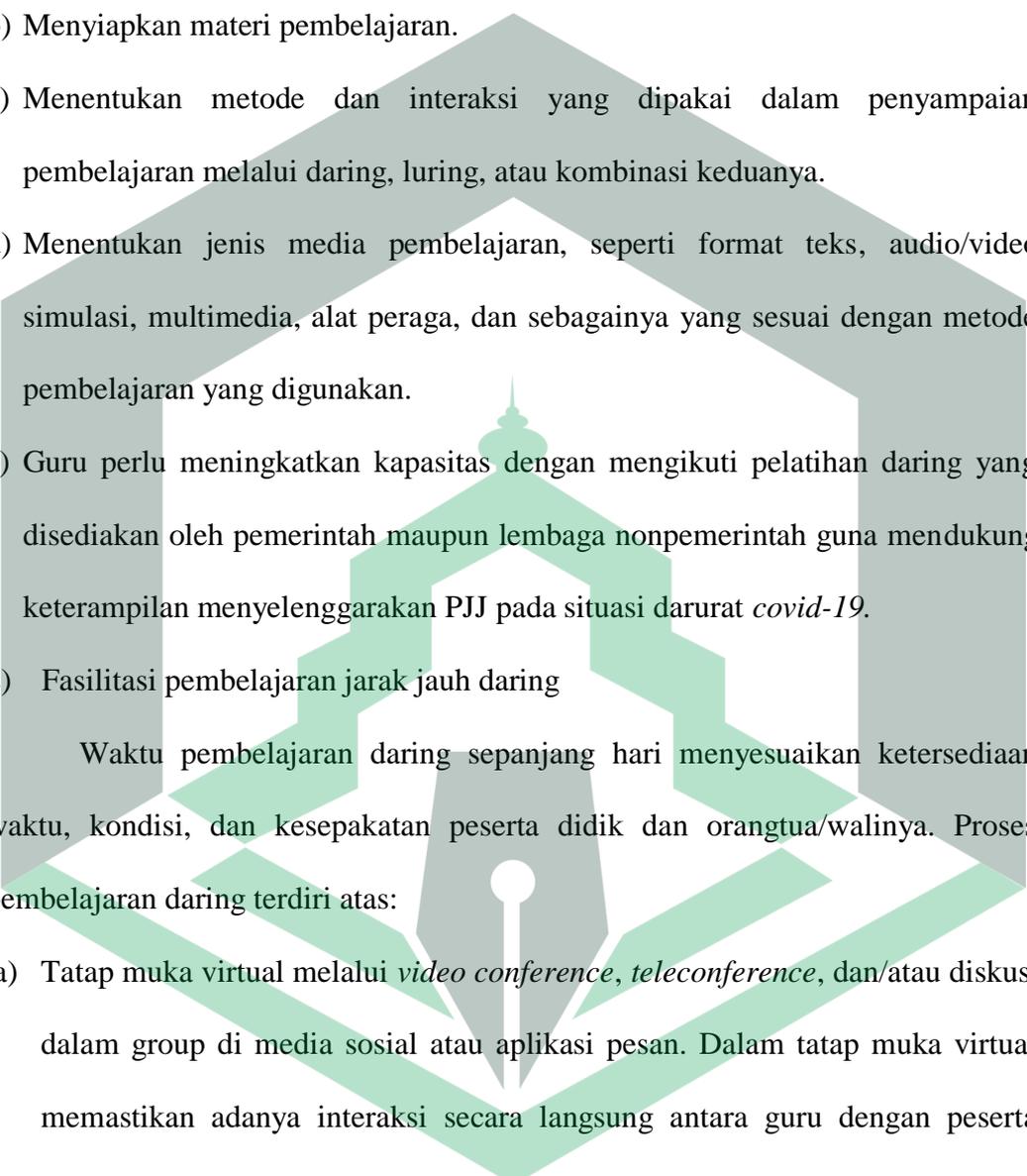
c) Intruksi untuk melakukan adaptasi materi pembelajaran bagi peserta didik penyandang disabilitas.

- 
- 4) Melakukan pembinaan dan pemantauan kepada kinerja guru selama proses pembelajaran melalui laporan pembelajaran yang dikumpulkan setiap minggu, terdiri dari:
- a) Memastikan guru memfasilitasi proses pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring.
 - b) Memastikan rencana proses pembelajaran menerapkan pembelajaran bermakna, kegiatan kecakapan hidup dan aktivitas fisik.
 - c) Memastikan adanya materi edukasi bagi orang tua/wali peserta didik terkait kesadaran pencegahan *covid-19* dan menerapkan pola perilaku hidup bersih di rumah.
- 5) Memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki guru yang digunakan dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring selama darurat pandemi *covid-19*
- a) Ketersediaan gawai/komputer/laptop untuk fasilitas pembelajaran jarak jauh melalui daring.
 - b) Akses ke media pembelajaran jarak jauh dan luring.
 - c) Distribusi kelengkapan sarana pembelajaran luring dan alat peraga ke rumah peserta didik termasuk alat peraga pendidikan untuk peserta didik penyandang disabilitas (bagi yang tidak memiliki akses ke pembelajaran jarak jauh).
 - d) Melakukan koordinasi dengan dinas pendidikan, dan/atau dinas sosial, dan/atau dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak supaya diadakan adanya layanan dukungan psikososial bagi pendidik, orang tua/wali, dan peserta didik. Layanan psikososial dapat menggunakan berbagai saluran.

- 6) Membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi peserta didik belajar, minimal satu kali dalam satu minggu.
- 7) Membentuk tim siaga darurat untuk penanganan penyebaran wabah *covid-19* di satuan pendidikan, memberikan pembekalan mengenai tugas dan tanggung jawab kepada tim, dan koordinasi dengan dinas pendidikan dan/atau gugus tugas penanganan wabah *covid-19* setempat dan/atau fasilitas kesehatan/rujukan penanganan *covid-19* terdekat.
- 8) Memberikan laporan secara berkala kepada dinas pendidikan dan/atau pos pendidikan daerah terkait:
 - a) Kondisi kesehatan warga satuan pendidikan.
 - b) Metode pembelajaran jarak jauh yang digunakan (daring/luring/kombinasi daring dan luring).
 - c) Jumlah peserta didik yang belum bisa mendapatkan pelayanan.
 - d) Kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.
 - e) Praktik baik dan pencapaian hasil belajar dari peserta didik.
- b. Pelaksanaan Belajar Dari Rumah oleh Guru

Guru memfasilitasi pelaksanaan PJJ melalui daring, luring, maupun kombinasi keduanya sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran.

 - 1) Melakukan persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh Referensi perencanaan PJJ baik secara daring maupun luring dapat dilihat pada portal guru berbagi <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/>. Dalam menyiapkan proses pembelajaran, guru perlu memastikan beberapa hal berikut:

- 
- a) Memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai. dilarang memaksakan penuntasan kurikulum dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup.
 - b) Menyiapkan materi pembelajaran.
 - c) Menentukan metode dan interaksi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring, luring, atau kombinasi keduanya.
 - d) Menentukan jenis media pembelajaran, seperti format teks, audio/video simulasi, multimedia, alat peraga, dan sebagainya yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan.
 - e) Guru perlu meningkatkan kapasitas dengan mengikuti pelatihan daring yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga nonpemerintah guna mendukung keterampilan menyelenggarakan PJJ pada situasi darurat *covid-19*.

2) Fasilitasi pembelajaran jarak jauh daring

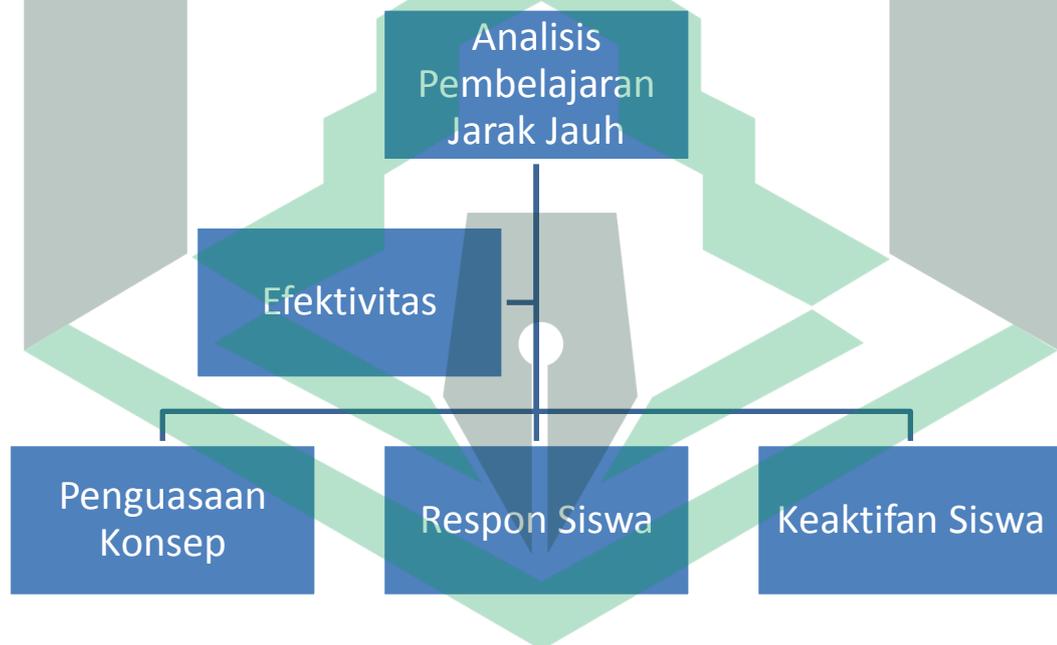
Waktu pembelajaran daring sepanjang hari menyesuaikan ketersediaan waktu, kondisi, dan kesepakatan peserta didik dan orangtua/walinya. Proses pembelajaran daring terdiri atas:

- a) Tatap muka virtual melalui *video conference*, *teleconference*, dan/atau diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi pesan. Dalam tatap muka virtual memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik.
- b) *Learning Management System* (LMS). LMS merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Aktivitas pembelajaran dalam LMS antara lain pendaftaran dan pengelolaan akun,

penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian/penilaian. Contoh LMS antara lain kelas maya rumah belajar, *google classroom*, ruang guru, zenius, edmodo, moodle, *siajar LMS seamolec*, dan lain sebagainya.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir bertujuan sebagai gambaran umum mengenai topik pembahasan yang diangkat yakni “Analisis pembelajaran jarak mata pelajaran matematika di kelas XI IPA SMAN 1 Enrekang” untuk lebih jelasnya maka disusunlah kerangka pikir yang disajikan dalam bentuk bagan kerangka pikir yang disajikan dalam bentuk bagan.



Gambar 2.1 Kerangka Fikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan untuk memberikan gambaran atau fenomena fenomena, fakta-fakta, atau kejadian – kejadian, secara sistematis, dan akurat, mengenai sifat – sifat populasi atau daerah tertentu. Dengan adanya pemilihan metode ini diharapkan dapat memberikangambaran tentang analisis pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran matematika di kelas XI IPA SMAN 1 Enrekang.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena . hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas.

penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau perhubungan dengan variabel yang lain.³¹ penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian deskriptif dapat berkenaan dengan kasus-kasus tertentu atau suatu populasi yang cukup luas.³²

³¹ Shofyan Siregar, “Metode Penelitian Kuantitatif” (JAKARTA, Kencana. 2013)

³² Sudaryono, “Metode Penelitian Pendidikan” (JAKARTA, Kencana. 2016)

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 dan lokasi penelitian ini adalah SMAN 1 Enrekang, kecamatan anggeraja, kabupaten enrekang. Peneliti memilih lokasi ini karena lokasinya mudah dijangkau dan akses transportasi yang lancar, sehingga memudahkan perjalanan menuju kesekolah tersebut sehingga memperlancar melakukan penelitian.

Peneliti memilih SMAN 1 Enrekang sebagai lokasi penelitian dikarenakan, SMAN 1 Enrekang merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di kabupaten enrekang yang memiliki banyak siswa, tidak hanya itu SMAN 1 Enrekang merupakan sekolah di kabupaten enrekang yang pernah melaksanakan CBT (*Computer Based Test*) atau ujian berbasis komputer, hal ini menandakan sekolah ini sudah turut serta dalam perkembangan teknologi dan informasi, begitu pun halnya dengan kebijakan pembelajaran pada masa pandemi ini dengan dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh.

Dengan beberapa alasan tersebutlah peneliti memilih SMAN 1 Enrekang sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan (± 1).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Kata *populasi* amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan *universum* dari objek penelitian yang dapat berupa

manusia, hewan, tumbuh tumbuhan, udara, gejala, nilai peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. sehingga objek-objek dapat menjadi sumber data penelitian.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. populasi bukan hanya orang, akan tetapi objek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki subjek atau objek itu.³³ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Enrekang kelas XI IPA yang terdiri 6 kelas dengan jumlah populasi 175 siswa.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka ditetapkan populasi sebagai sasaran penelitian. Maka dari itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Enrekang.

Tabel 3.2 data populasi peserta didik kelas XI SMAN 1 Enrekang

No	Kelas	Total
1	XI IPA 1	30
2	XI IPA 2	27
3	XI IPA 3	31
4	XI IPA 4	29
5	XI IPA 5	28
6	XI IPA 6	30
Total		175

³³ Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)" (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 117

2. Sampel

Sampel adalah bagian suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi akan menyebabkan suatu penelitian menjadi tidak jelas, tidak dapat dipercaya, dan kesimpulan pun bisa keliru. Hal ini karena tidak dapat mewakili populasi.³⁴ Dalam hal ini sebagian atau wakil populasi yang diteliti atau sebagian dari objek yang mewakili seluruh populasi. Karena jumlah populasi yang diketahui, maka perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Yamane dan Isaac and Michael, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

keterangan:

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan sampel (sampling error) biasanya 10%

dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{175}{1 + 175(0,1)^2}$$

$$n = \frac{175}{2,75}$$

$$n = 63,63 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 64$$

³⁴ H. Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h. 33

jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 responden

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a) Menyusun proposal
 - b) Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian
 - c) Membuat butir-butir instrument
 - d) Butir-butir instrument yang telah di validasi oleh ahli materi
 - e) Uji validasi setiap butir instrument dengan korelasi produk momen
2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan penelitian dilaksanakan adalah sebagai berikut:

 - a) Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada
 - b) Mengambil data di kelas yang akan diteliti
 - c) Menyampaikan kisi-kisi angket penelitian
 - d) Membagikan angket melalui *google form*
3. Tahap Pelaporan
 - a) Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian
 - b) Pelaporan hasil penelitian

E. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang berkaitan dengan perhatian terhadap fenomena yang nampak, observasi yaitu mengamati kejadian gerak atau proses.³⁵ Observasi yang dilakukan oleh penulis berdasarkan kepada proses pembelajaran matematika yang dilakukan oleh masing-masing sumber. Pada saat observasi penulis akan mengkaji tentang dasar pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika secara daring. Misalnya saja mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) yang dipakai selama pembelajaran daring.

2. Angket/ kuesioner

Angket/ kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.³⁶ Angket yang digunakan berupa pertanyaan tertutup kepada responden secara tidak langsung yang dibagikan melalui aplikasi *google form*.

Kuesioner akan dibagikan kepada siswa dengan pokok pembahasan dengan tiga aspek penilaian namun dengan sudut pandang yang berbeda sesuai dengan indikator efektivitas pembelajaran. Penulis akan menanyakan tiga aspek penilaian tentang keaktifan siswa, respon siswa dan penguasaan konsep siswa pada mata pelajaran matematika yang dilakukan secara online.

Dalam penelitian ini pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu abjek atau fenomena tertentu. Dengan menggunakan skala likert, maka variable yang diukur akan dijabarkan

³⁵ Suharsimi arikunto, prosedur penelitian, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 230

³⁶ Pengembangan tes hasil belajar matematika materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak dan kecepatan untuk siswa kelas V (E. Jurnal USD).

menjadi dimensi, dari dimensi yang dijabarkan menjadi indikator dan dari indikator dijabarkan, menjadi sub-indikator yang dapat diukur. Pada akhirnya sub-indikator dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu pertanyaan/ Pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Dalam pembuatan kuesioner penelitian ini, penulis menggunakan aplikasi Google Forms. Aplikasi ini dapat digunakan sebagai jasa pembuatan kuesioner secara online sehingga responden dapat mengisi kuesioner yang diberikan secara online dengan mengklik suatu link yang telah tersedia. Adapun proses pembuatan kuesioner online dengan aplikasi Google Forms adalah sebagai berikut:

- a) Penulis mengakses website <https://forms.google.com>. Lalu tampil halaman seperti gambar berikut.



Gambar 3.2 Halaman muka aplikasi *Google Forms*

- b) Penulis mengisi kolom kosong yang disediakan sesuai perintah yang diinginkan. Misalnya saja seperti judul kuesioner, nama responden dan kelas belajar responden siswa kelas XI IPA SMAN 1 Enrekang.



Gambar 3.3 Halaman pengisian judul dan informasi yang dibutuhkan peneliti

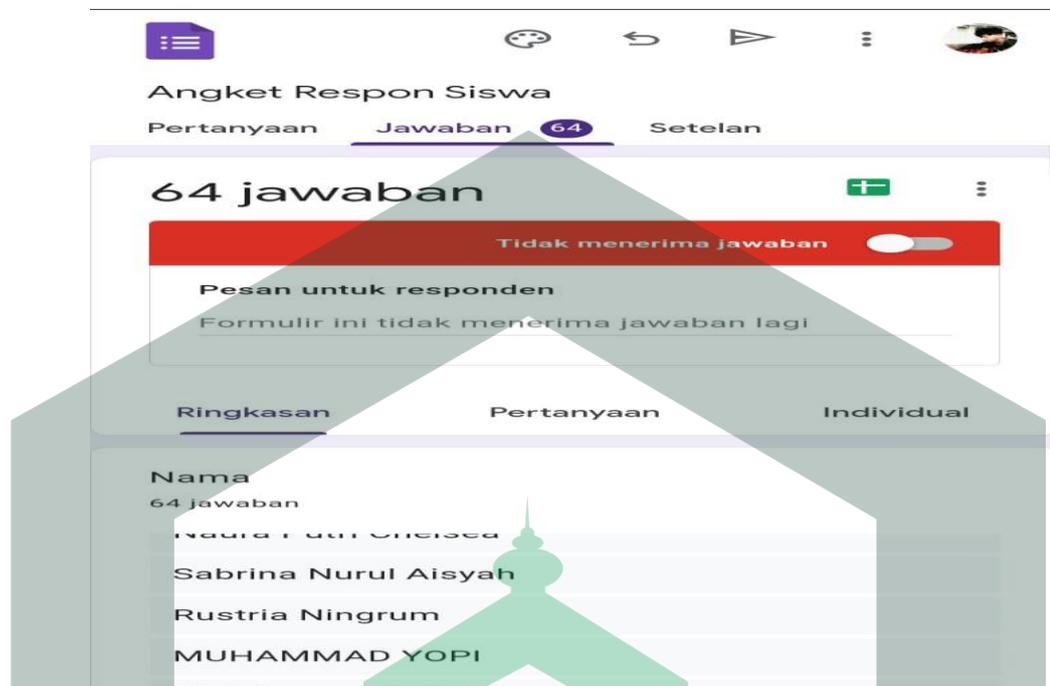
- c) Setelah semua aspek yang dibutuhkan tercantum dalam lembar kuesioner tersebut, maka penulis mengklik tombol Send maka muncullah kotak dialog sebagai berikut.



Gambar3.4 Kotak dialog Google Forms untuk yang mencantumkan link akses untuk responden

- d) Setelah klik salin maka link akan otomatis tersalin dan penulis membagikan link tersebut kepada responden yang dituju. Setelah seluruh responden

mengisi kuesioner tersebut maka penulis dapat melihat hasil kuesioner dari aplikasi Google Drive penulis yang telah terhubung sebelumnya.



Gambar 3.5 Hasil tanggapan responden yang terhubung langsung pada Google Drive Penulis

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³⁷ Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir, hasil penilaian tugas-tugas kompetensi dasar, hasil penilaian harian, hasil penilaian tengah semester peserta didik pada pembelajaran di *google classroom*.

F. Instrumen Penelitian

³⁷ Suharsimi arikunto, prosedur penelitian, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 139.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena itu disebut variabel penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, angket/kuisisioner, dan dokumentasi.

1. Angket/ kuisisioner

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dan diberikan secara tidak langsung (dikirimkan) kepada responden melalui *google form*, terdiri dari angket dengan pernyataan-pernyataan yang tertutup untuk mengetahui respon baik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran matematika di kelas XI IPA SMAN 1 Enrekang. Jenis skala sikap yang digunakan adalah skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban Yaitu:

Tabel 3.3 Mengukur angket instrument penelitian³⁸

Skor	Alternatif Jawaban
4	Selalu
3	Sering
2	Jarang
1	Tidak Pernah

2. Dokumentasi

Digunakan sebagai pelengkap data atau bukti serta penguat atas hasil observasi maupun angket/kuisisioner. Bentuk dokumentasi yang digunakan adalah bentuk dokumen, foto-foto kegiatan, daftar hadir, hasil penilain tugas setiap kompetensi dasar, hasil penilaian harian dan juga gambar sebagai bukti yang peneliti gunakan.

³⁸ Nurfaida, "Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam dan Budi pengerti Melalui Aplikasi Google Classroom Peserta Didik Kelas X BDP 1 SMK Negeri 1 Wajo," (2021): h. 56

G. Tehnik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini perlu dianalisis agar dapat ditarik suatu kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu perlu ditetapkan tehnik analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, juga untuk menguji kebenaran hipotesa.³⁹ Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan pencatatan awal (data mentah), selanjutnya ditulis kembali kemudian kemudian dilakukan kategorisasi, tahap selanjutnya merangkum data yang diperoleh, lalu direduksi dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Setelah keseluruhan proses penelitian telah dilakukan, selanjutnya dimulai untuk mengolah data dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil angket, kemudian analisis data dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang akurat dalam menjawab permasalahan yang diteliti. Tujuan analisis data yaitu untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah untuk ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari.⁴⁰

Dengan mengacu pendapat diatas maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif, ada tiga proses analisis data,⁴¹ antara lain:

1. Reduksi Data

³⁹ Dewi Ratna Sari dan Fairuza Amrozi, “Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Politeknik Penerbangan Surabaya (Studi Kasus Saat Terjadi Wabah Covid-19)”, Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya, 5.2 (2020) 1-10

⁴⁰ Moh. Kasim, Metode Penelitian (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), h. 119

⁴¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, (PONOROGO: Binatakarya. 2019) H. 79

Pada tahap ini, peneliti mereduksi data-data penelitian yang telah diperoleh dari berbagai sumber data informasi dengan cara merangkum dan memilih data penting, kemudian mengelompokkan data tersebut sesuai dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data kualitatif biasanya disajikan data berupa deskripsi singkat, tabel, bagan, dan sejenisnya. Pada penelitian ini data yang akan disajikan yaitu dalam bentuk deskripsi dari hasil angket yang diberikan kepada siswa. Data hasil dari hasil responden siswa kemudian dianalisa dengan mempergunakan rumus presentasi ini:

$$\text{Nilai} : \frac{\epsilon \text{Skor nilai yang diperoleh}}{\epsilon \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Respon dari siswa mengenai pembelajaran daring ketika berlangsung, dapat dilihat jawaban responden siswa terhadap angket yang diberikan.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

N = Jumlah responden

F = Frekuensi

Tabel 3.4 Efektivitas dan kategorinya

NO	Efektivitas (%)	Kategori
1	80 – 100	Sangat Baik
2	66 – 79	Baik
3	56 – 65	Cukup
4	46 – 55	Kurang
5	0 – 45	Sangat Kurang

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, penarikan kesimpulan dibuat berdasarkan hasil penelitian terhadap data penelitian yang diperoleh di lapangan dengan analisis kualitatif secara deskriptif. Penarikan kesimpulan akan disajikan berupa data hasil penelitian dalam bentuk teks naratif.

H. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas (credibility) dalam pengujian datanya. Uji kredibilitas (credibility) merupakan uji kepercayaan terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian kualitatif.⁴² Sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat dipercaya dan tidak diragukan lagi sebagai sebuah karya ilmiah. Uji kredibilitas yang dapat peneliti lakukan dapat berupa memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan kecermatan, menerapkan triangulasi, menggunakan refrensi, serta mengecek data. Pengujian kredibilitas (credibility) peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah uji kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh peneliti pada berbagai waktu yang telah dilakukan dari berbagai sumber data.⁴³ Triangulasi bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi merupakan kegiatan pengumpulan data dan informasi yang akurat dan sesuai tujuan serta fokus penelitian. Triangulasi data bertujuan untuk menunjang dan mendapatkan data secara valid serta memeriksa atau meninjau data yang diperoleh dari proses penelitian.

⁴² Andi Prastowo, 'Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian' (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h. 266

⁴³ I Made Laut Mertha Jaya, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata (Yogyakarta: Quadrant, 2020), h. 176.

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi mengacu pada pengumpulan informasi data sebanyak mungkin dari berbagai sumber (manusia, latar, dan peristiwa) dengan berbagai metode.⁴⁴ Dua hal yang menguntungkan triangulasi, yaitu: (1) mengurangi risiko mencapai kesimpulan yang terbatas pada metode dan sumber data tertentu dan (2) meningkatkan validitas kesimpulan dan menanamkannya pada ranah yang lebih luas.⁴⁵ Menurut Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2012) ada dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama.⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik yang berbeda untuk mendapatkan sumber yang sama. Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi untuk data yang sama secara bersamaan, sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

I. Indikator Keefektifan Pembelajaran Jarak Jauh

⁴⁴ Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach) (Deepublish, 2018), h. 30.

⁴⁵ A Caedar Alwasilah, 'Pokoknya Kualitatif. Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif' (Bandung: Pustaka Jaya, 2003), h. 150.

⁴⁶ Lexy J . Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 330

Kriteria keefektivan merupakan suatu ukuran tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran, keefektivan dapat dilihat dari:

1. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan siswa yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar. Dengan kata lain siswa yang terlibat secara terus menerus baik fisik maupun mental dalam pembelajaran.
2. Respon siswa terhadap pembelajaran merupakan perilaku yang lahir sebagai hasil masuknya stimulus yang diberikan guru kepadanya atau tanggapan untuk mempelajari sesuatu dengan perasaan senang. Respon siswa adalah salah satu faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan belajar matematika.
3. Penguasaan konsep siswa dimana kemampuan siswa dalam memahami makna secara ilmiah baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi

Hasil observasi saat melakukan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Anggeraja tidak semua aplikasi pembelajaran daring dapat dipakai begitu saja. Namun harus dipertimbangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa. Kesesuaian terhadap materi, keterbatasan infrastruktur perangkat seperti jaringan. Di samping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Selain itu materi yang dijelaskan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan.

2. Pelaksanaan PPJ di SMAN 1 Enrekang

SMA Negeri 1 Enrekang selama masa pandemic *covid-19*, sesuai dengan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh. SMAN 1 Enrekang dalam khususnya pada mata pelajaran matematika melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan berbagai media online, pada kelas 10 menggunakan *google classroom* untuk mengisi absen peserta didik serta untuk mengirimkan tugas-tugas yang diberikan guru kepada peserta didik. Untuk proses pembelajaran atau transfer pengetahuan antara guru dengan peserta didik dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *G-Meet* atau *Zoom*.

Dalam pembelajaran matematika di kelas XI IPA SMAN 1 Enrekang juga melakukan kuis setiap proses pembelajaran, sebelum pembelajaran dengan materi yang baru dimulai maka akan diadakan pre test untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik terhadap materi yang akan diberikan, setelah materi diberikan kepada peserta didik maka akan diadakan post test yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Dalam melakukan kuis ini guru matematika menggunakan media online Quiziz dalam pelaksanaannya. Begitu juga dalam pelaksanaan evaluasi di setiap akhir semester atau ujian tengah semester guru menggunakan *google form*.

Model pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di kelas XI IPA SMAN 1 Enrekang ada dalam jaringan dan ada juga yang dilakukan diluar jaringan dengan beberapa pertimbangan tentunya. Pertama pembelajaran jarak jauh belum sepenuhnya dilakukan secara *full online* karena melihat masih ada beberapa peserta didik yang terkendala dalam perangkat pembelajarannya maupun dalam jaringannya. Kedua ada beberapa peserta didik yang Ketika pembelajaran jarak jauh secara online masih belum memahami materi yang diberikan oleh guru, sehingga peserta didik berinisiatif sendiri untuk datang menemui guru yang bersangkutan untuk menanyakan perihal materi pembelajaran yang masih kurang dipahami.

Guru juga menyediakan waktu bagi peserta didik yang membutuhkan penjelasan langsung Ketika pada saat proses pembelajaran jarak jauh peserta didik belum memahami materi yang telah diajarkan. Kedua pembelajaran jarak jauh tidak dilakukan secara full online. Pada pembelajaran jarak jauh dalam jaringan,

Adapun kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran yakni dengan mempersiapkan peserta didik dalam belajar dengan membuat group pembelajaran sebagai media untuk berinteraksi antara guru dengan peserta didik dalam menentukan jadwal pembelajaran serta penguasaan, maupun informasi yang terkait dengan pembelajaran jarak jauh maupun penugasan yang akan diberikan oleh guru. Pada saat sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengirimkan pesan ke group WA untuk mengisi list kesiapan peserta didik dalam mengikuti G-meet. Setelah peserta didik mengisi list tersebut maka guru akan membuka meeting di G-meet untuk memulai pembelajaran pada hari itu, hal ini dilakukan untuk meminimalisir ketidakhadiran peserta didik dalam room meeting pembelajaran jarak jauh atau pun juga yang terlambat, sehingga perlu dikonfirmasi kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada hari itu.

3. Kendala yang di Hadapi pada saat Proses Pelaksanaan PJJ

Dalam proses pembelajaran guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi tersebut, serta memastikan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan baik. Pada saat proses pembelajaran jarak jauh dimulai guru banyak menemukan berbagai kendala saat proses pembelajaran jarak jauh dimulai guru banyak menemukan berbagai kendala saat proses pembelajaran misalnya dengan banyak peserta didik yang menonaktifkan kameranya saat pembelajaran sehingga guru tidak bisa mengontrol apa yang sedang dilakukan peserta didik dibalik layar, apakah peserta didik tersebut fokus dalam menyimak materi atau melakukan hal lain diluar pembelajaran. Kemudian beberapa peserta didik yang bisa terkendala pada jaringan sehingga tidak dapat

mengikuti pembelajaran secara menyeluruh, serta terdapat beberapa siswa yang masih terkendala dalam penggunaan IT, maka dari itu guru akan memberikan petunjuk dalam penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh.

4. Solusi dari kendala yang di hadapi pada pelaksanaan PPJ

Dari beberapa kendala di atas beberapa sudah dapat teratasi seperti kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran misalnya siswa yang dianggap kurang fokus atau menon-aktifkan kameranya pada saat pembelajaran berlangsung maka guru akan menyapa/ menyebut nama peserta didik tersebut yang bertujuan agar peserta didik merasa bahwa ia sedang mendapat perhatian oleh guru dan segera fokus pada materi, selanjutnya guru akan menyatakan beberapa hal terkait dengan materi yang diajarkan sebelumnya kepada peserta didik tersebut, sehingga dengan hal ini guru dapat mengetahui apakah peserta didik tersebut fokus mengikuti materi atau tidak.

Setelah guru selesai menyampaikan materinya, maka guru akan membuka kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait dengan materi yang belum di pahami. Pada sesi ini terkadang tidak ada siswa yang bertanya kepada guru, sehingga guru akan mengambil Langkah untuk memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk melihat sejauh mana pemahamannya terhadap materi yang baru saja diberikan. Hal ini dilakukan agar ada umpan balik antara peserta didik dengan guru.

Setelah pembelajaran selesai maka akan diadakan post test untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Bagi peserta didik yang masih

kurang memahami maka bisa menemui guru bersangkutan untuk memint penjelasan lebih detail terkait materi yang belum di pahami, karena beberapa siswa datang menemui guru untuk meminta diajarkan Kembali pada materi yang masih belum dipahami. Dengan post test ini guru dapat mengetahui siswa yang betul-betul membaca atau memahami materi dengan baik, maka nilai pada post test ini akan meningkat.

Adapun deskriptif data yang disajikan dibawah ini merupakan data variable pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya dilakukan deskriptif data pembelajaran jarak jauh untuk mengetahui persentase yang diperoleh dari hasil penelitian.

5. Gambaran Responden Penelitian

Jumlah tanggapan responden sebanyak 64 siswa didik berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang tersebar secara random di 5 kelas XI IPA SMAN 1 Enrekang.

Tabel 4.5 Data responden siswa kelas XI IPA SMAN 1 Enrekang

No	Responden	Jumlah Responden
1	XI IPA 1	15
2	XI IPA 2	13
3	XI IPA 3	12
4	XI IPA 4	10
5	XI IPA 5	14
Jumlah		64

1). Hasil keaktifan siswa

Dalam penelitian ini dengan 9 pertanyaan yang memiliki 4 alternatif jawaban yaitu SL (Selalu) skor 4, S (Sering) skor 3, JR (Jarang) skor 2, TP (Tidak Pernah) skor 1. Pernyataan tersebut untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika secara online. Dengan menggunakan

angket ini berguna untuk mendapatkan data yang selanjutnya akan diolah dan diproses. Jawaban responden akan di rekapitulasi serta dianalisis dengan menggunakan presentase berikut:

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan P=Presentase

F=Frekuensi/ Jumlah jawaban responden

N = Jumlah Responden

Table 4.6 mendengar penjelasan pelajaran matematika melalui google meet dengan baik.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	12	18,75%
2	Sering	17	26,5625%
3	Jarang	35	54,6875%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	N = 64	100%

Dari table 4.6 dapat dilihat bahwa responden atau siswa yang menyatakan selalu sebanyak 12 orang (18,75%), sementara yang menyatakan sering sebanyak 17 orang (26,5625%), yang menyatakan jarang sebanyak 35 orang (54,6875%), dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 0 orang (0%).

Berdasarkan hasil data diatas dapat diketahui bahwa jawaban yang terbanyak yaitu 35 orang (54,6875%) dari 64 responden menjawab jarang dengan pernyataan mendengar penjelasan pelajaran matematika melalui google meet dengan baik. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh

melalui google meet kebanyakan siswa jarang mendengarkan apa yang disampaikan guru sehingga pembelajaran melalui google meet kurang maksimal.

Table 4.7 Mencatat poin-poin yang penting dalam pembelajaran matematika

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	24	37,5%
2	Sering	34	53,125%
3	Jarang	6	9,375%
4	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		N = 64	100%

Dari table 4.7 dapat dilihat bahwa responden atau siswa yang menyatakan selalu sebanyak 24 orang (37,5%), sementara yang menyatakan sering sebanyak 34 orang (53,125%), yang menyatakan jarang sebanyak 6 orang (9,375%), dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol orang.

Berdasarkan hasil data diatas dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak yaitu 34 orang (53,125%) dari 64 responden menjawab sering dengan pernyataan Mencatat poin-poin yang penting dalam pembelajaran matematika. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki semangat dalam mencatat poin poin penting dalam proses pembelajaran matematika yang dilakukan secara online di kelas XI IPA SMAN 1 ENREKANG. Hal ini bisa dengan mudah dikatakan siswa efektif dalam mencatat poin penting saat pembelajaran matematika berlangsung secara online.

Tabel 4.8 sering dengan pernyataan Menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	7	10,9375%
2	Sering	29	45,3125%
3	Jarang	28	43,75%
4	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	N =64	100%

Dari table 4.8 dapat dilihat bahwa responden atau siswa yang menyatakan selalu sebanyak 7 orang (10,9375%), sementara yang menyatakan sering sebanyak 29 orang (45,3125%), yang menyatakan jarang sebanyak 28 orang (43,75%), dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 0 orang (0%).

Berdasarkan hasil diagram diatas dapat diketahui bahwa jawaban yang terbanyak yaitu 29 orang (45,3125%) dari 64 responden menjawab sering dengan pernyataan Menjawab pertanyaan yang diberikan guru. dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang diberikan guru kebanyakan siswa jarang menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini efektivitas siswa dalam menjawab pertanyaan itu masih rendah.

Tabel 4.9 Mengajukan pertanyaan jika masih terdapat materi yang kurang jelas.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	15	23,4375%
2	Sering	27	42,1875%
3	Jarang	22	34,375%
4	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	N = 64	100%

Dari table 4.9 dapat dilihat bahwa responden atau siswa yang menyatakan selalu sebanyak 15 orang (23,4375%), sementara yang menyatakan sering

sebanyak 27 orang (42,1875%), yang menyatakan jarang sebanyak 22 orang (34,375%), dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 0 orang (0%).

Berdasarkan hasil data diatas dapat diketahui bahwa jawaban yang terbanyak yaitu 37 orang (42,1875%) dari 64 responden menjawab sering dengan pernyataan Mengajukan pertanyaan jika masih terdapat materi yang kurang jelas. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan masi jauh dari kata efektif, hal ini dibuktikan dari hasil angkat yang diberikan kepada peserta didik.

Tabel 4.10 Menggunakan buku / internet untuk menyempurnakan jawaban dari tugas tugas yang di berikan

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	38	59,375%
2	Sering	24	37,5%
3	Jarang	2	3,125%
4	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	N =64	100%

Dari table 4.10 dapat dilihat bahwa responden atau siswa yang menyatakan selalu sebanyak 38 orang (59,375%), sementara yang menyatakan sering sebanyak 24 orang (37,5%), yang menyatakan jarang sebanyak 2 orang (3,125%), dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 0 orang (0 %).

Berdasarkan hasil data diatas dapat diketahui bahwa jawaban yang terbanyak yaitu 38 orang (59,375%) dari 64 responden menjawab selalu dengan pernyataan Menggunakan buku / internet untuk menyempurnakan jawaban dari tugas tugas yang di berikan.dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kempuan

siswa dalam mengerjakan tugas dengan memanfaatkan buku maupun internet dapat dilihat dari 59,375% siswa setuju dengan pernyataan diatas.

Tabel 4.11 menyimpulkan materi pembelajaran matematika cukup baik

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	7	10,9375%
2	Sering	32	50%
3	Jarang	23	35,9375%
4	Tidak pernah	2	3,125%
	Jumlah	N = 64	100%

Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa responden atau siswa yang menyatakan selalu sebanyak 7 orang (10,9375%), sementara yang menyatakan sering sebanyak 32 orang (50%), yang menyatakan jarang sebanyak 23 orang (35,9375%), dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 orang (3,125%).

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa keefektivan siswa kelas XI IPA SMAN 1 Enrekang pada proses pembelajaran jarak jauh dengan pernyataan menyimpulkan materi pembelajaran matematika cukup baik, hal ini dapat dibuktikan hasil kuisisioner dimana sebanyak 50% siswa dan 10,9375% sering dan selalu terlibat dalam menyimpulkan materi pembelajaran matematika.

Tabel 4.12 menanggapi pendapat yang telah diajukan oleh teman

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	7	10,9375%
2	Sering	29	45,3125%
3	Jarang	26	40,625%
4	Tidak Pernah	2	3,125%
	Jumlah	N = 64	100%

Dari table 4.12 dapat dilihat bahwa responden atau siswa yang menyatakan selalu sebanyak 7 orang (10,9375%), sementara yang menyatakan sering sebanyak

29 orang (45,3125%), yang menyatakan jarang sebanyak 26 orang (40,625%), dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 orang (3,125%).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa partisipasi siswa dalam menanggapi pendapat yang diajukan oleh teman cukup baik. Banyak siswa hanya menjawab sering dan sebanyak 7 siswa memilih selalu terlibat menanggapi pendapat yang telah diajukan oleh teman pada pembelajaran jarak jauh di kelas XI IPA SMAN 1 Enrekang.

Tabel 4.13 kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	12	18,75%
2	Sering	39	60,9375%
3	Jarang	13	20,3125%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	N = 64	100%

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa responden atau siswa yang menyatakan selalu sebanyak 12 orang (18,75%), sementara yang menyatakan sering sebanyak 39 orang (60,9375%), yang menyatakan jarang sebanyak 13 orang (20,3125%), dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol orang.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa lebih 60,9375% siswa sering mengerjakan tugas tugas yang diberikan dengan tepat waktu. berdasarkan data tersebut kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu lebih efektif meskipun ada beberapa siswa yang terlihat malas dalam menyelesaikan tugas tepat waktu.

Tabel 4.14 partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	17	26,5625%
2	Sering	38	59,375%
3	Jarang	7	10,9375%
4	Tidak pernah	2	3,125%
	Jumlah	N = 64	100%

Dari dari table 4.14 dapat dilihat bahwa responden atau siswa yang menyatakan selalu sebanyak 17 orang (26,5625%), sementara yang menyatakan sering sebanyak 38 orang (59,375%), yang menyatakan jarang sebanyak 7 orang (10,9375%), dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 orang (3,125%). Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas dengan baik dan benar cukup efektif, hal tersebut dapat dilihat Cuma 10,9375% dan 3,125% orang yang jarang dan tidak pernah mengerjakan tugas-tugas dengan baik dan benar.

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi keseluruhan data frekuensi nilai keaktifan siswa sebagai berikut.

Table 4.15 Tingkat persentase (%) keaktifan siswa

Skor (S)	Frekuensi	(S) × (F)
4	139	556
3	269	807
2	162	324
1	6	6
Jumlah	576	1693

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa total skor untuk keaktifan siswa adalah 1610 pengkategorian didasarkan paada rentang skor ideal dimana:

(1). Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 4 (skor tertinggi) dikali jumlah item pertanyaan dikali jumlah responden, yaitu $4 \times 9 \times 64 = 2.304$

(2). Jumlah skor minimal diperoleh dari: 1 (skor terendah) dikali jumlah item pertanyaan dikali jumlah responden, yaitu $1 \times 9 \times 64 = 576$

Rentang skor = (skor maksimal – skor minimal) :4. Dengan demikian rentang skor pada keaktifan siswa = $(2.304 – 576) : 4 = 432$

Berdasarkan hasil penelitian 64 responden, skor keaktifan siswa pada pembelajaran jarak jauh sebesar 1693 termasuk kategori menengah atau dipersenkan maka dihitung yaitu $1693 : 2304 \times 100\% = 73,48\%$. Nilai 73,48% jika diinterpretasikan berada paada rentang nilai 51% -74% dengan kategori baik. Maka hasil uji presentase bahwasanya keseluruhan indikator dalam pembelajaran jarak jauh dinilai dari keaktifan siswa dikategorikan baik dengan hasil rata-rata 73,48%

2). Hasil respon siswa pada pembelajaran matematika secara online

Dalam penelitian ini dengan 10 pertanyaan yang memiliki 4 alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju) skor 4, S (Setuju) skor 3, TS (Tidak Setuju) skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) skor 1. Pernyataan tersebut untuk mengetahui respon siswa dalam proses pembelajaran matematika secara online. Dengan menggunakan angket ini berguna untuk mendapatkan data yang selanjutnya akan diolah dan diproses. Jawaban responden akan di rekapitulasi serta dianalisis dengan menggunakan presentase berikut:

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan P=Presentase

F=Frekuensi/ Jumlah jawaban responden

N = Jumlah Responden

Tabel 4.16 lebih suka pelajaran matematika dari pada pelajaran yang lain.

No	Jawaban Responde	frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	4	6,25%
2	Setuju	34	53,125%
3	Tida setuju	23	35,9375%
4	Sangat Tidak Setuju	3	4,6875%
	Jumlah	N = 64	100%

Bersarkan tabel 4.16 tersebut dapat diketahui bahwa telah diperoleh 64 tanggapan responden terhadap pernyataan lebih suka pelajaran matematika dari pada pelajaran yang lain. Adapun hasil 4 orang mengatakan sangat setuju, 34 orang mengatakan setuju, 23 orang mengatakan tidak setuju dan 3 orang mengatakan sangat tidak setuju. Kesimpulannya adalah sebanyak 4 dan 34 orang 6,25% dan 53,125% mengatakan tidak setuju akan pernyataan lebih suka pelajaran matematika dari pada pelajaran yang lain.

Tabel 4.17 matematika adalah pelajaran yang menyenangkan.

No	Jawaban Responde	frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	5	7,8125%
2	Setuju	34	53,125%
3	Tida setuju	22	34,375%
4	Sangat Tidak Setuju	3	4,6875%
	Jumlah	N = 64	100%

Bersarkan tabel 4.17 tersebut dapat diketahui bahwa telah diperoleh 64 tanggapan responden terhadap pernyataan matematika adalah pelajaran yang menyenangkan. Adapun hasil 5 orang (7,8125%) mengatakan sangat setuju, 34 orang (53,12%) mengatakan setuju, 22 orang (34,375%) mengatakan tidak setuju dan 3 orang (4,6875%) mengatakan sangat tidak setuju. Berdasar penjelasan diatas dapat disimpulkan proses pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran matematika di kelas IPA SMAN 1 Enrekang sebanyak 7,8125% dan 53,125% sangat setuju dan setuju tanggapan responden menyatakan matematika adalah pelajaran yang menyenangkan.

Tabel 4.18 selalu semangat untuk belajar matematika meskipun jika dilakukan secara online

No	Jawaban Responde	frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	4	6,25%
2	Setuju	39	60,9375%
3	Tida setuju	20	31,25%
4	Sangat Tidak Setuju	1	1,5625%
	Jumlah	N = 64	100%

Bersarkan tabel 4.18 tersebut dapat diketahui bahwa telah diperoleh 64 tanggapan responden terhadap pernyataan selalu semangat untuk belajar matematika meskipun jika dilakukan secara online. Adapun hasil 4 orang (6,25%) mengatakan sangat setuju, 39 orang (60,9375%) mengatakan setuju, 20 orang (31,25%) mengatakan tidak setuju dan 1 orang (1,5625%) mengatakan sangat tidak setuju.

Adapun hasil tanggapan responden dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas IPA SMAN 1 Enrekang memiliki semangat untuk belajar matematika

meskipun dilakukan secara online hal ini dibuktikan sebanyak 60,9375% orang menyatakan setuju dengan pernyataan selalu semangat untuk belajar matematika meskipun dilakukan secara online.

Tabel 4.19 Analisa data pertanyaan 13

No	Jawaban Responde	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	22	34,375%
2	Setuju	37	57,8125%
3	Tida setuju	5	7,8125%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		N = 64	100%

Dari tabel 4.19 tersebut dapat diketahui bahwa telah diperoleh 64 tanggapan responden terhadap pernyataan matematika adalah sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil 22 orang (34,375%) mengatakan sangat setuju, 37 orang (57,8125%) mengatakan setuju, 5 orang (7,8125%) mengatakan tidak setuju dan 0 orang (0%) mengatakan sangat tidak setuju. Adapun hasil tanggapan responden dapat disimpulkan 7,8125% siswa tidak setuju dengan pernyataan matematika adalah sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan siswa yang lain setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.20 selalu mempersiapkan buku pelajaran ketika pelajaran matematika secara online akan dimulai

No	Jawaban Responde	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	7	10,9375%
2	Setuju	46	71,875%
3	Tida setuju	10	15,625%
4	Sangat Tidak Setuju	1	1,5625%
Jumlah		N = 64	100%

Bersarkan tabel 4.20 tersebut dapat diketahui bahwa telah diperoleh 64 tanggapan responden terhadap pernyataan selalu mempersiapkan buku pelajaran ketika pelajaran matematika secara online akan dimulai. Adapun hasil 7 orang (10,93%) mengatakan sangat setuju, 46 orang (71,875%) mengatakan setuju, 10 orang (15,625%) mengatakan tidak setuju dan 1 orang (1,5625%) mengatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil data diatas dapat disimpulkan respon siswa terhadap pernyataan tersebut cukup efektif hal tersebut dibuktikan dengan 71,875% tanggapan respon menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.21 tidak pernah merasa bosan dengan pelajaran matematika

No	Jawaban Responde	frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	5	7,1825%
2	Setuju	32	50%
3	Tida setuju	26	40,625%
4	Sangat Tidak Setuju	1	1,5625%
Jumlah		N = 64	100%

Bersarkan tabel 4.21 tersebut dapat diketahui bahwa telah diperoleh 64 tanggapan responden terhadap pernyataan tidak pernah merasa bosan dengan pelajaran matematika. Adapun hasil 5 orang (7,18%) mengatakan sangat setuju, 32 orang (50%) mengatakan setuju, 26 orang (40,62%) mengatakan tidak setuju dan 1 orang (1,56%) mengatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil tanggapan responden diatas dapat diketahui bahwa jawaban yang terbanyak yaitu 32 orang (50%) dari 64 responden menjawab setuju dengan pernyataan tidak pernah merasa bosan dengan pelajaran matematika. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IPA SMAN 1 Enrekang saat melakukan pembelajaran jauh pada mata pelajaran matematika cukup baik.

Tabel 4.22 merasa pelajaran matematika tidak sulit dipahami.

No	Jawaban Responde	frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	4	6,25%
2	Setuju	30	46,87%
3	Tida setuju	27	42,18%
4	Sangat Tidak Setuju	3	4,68%
Jumlah		N = 64	100%

Bersarkan tabel 4.22 tersebut dapat diketahui bahwa telah diperoleh 64 tanggapan responden terhadap pernyataan merasa pelajaran matematika tidak sulit dipahami. Adapun hasil 4 orang (6,25%) mengatakan sangat setuju, 30 orang (46,87%) mengatakan setuju, 27 orang (42,18%) mengatakan tidak setuju dan 3 orang (4,68%) mengatakan sangat tidak setuju. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPA SMAN 1 Enrekang menganggap pelajaran matematika tidak sulit dipahami, hal tersebut dibuktikan 6,25% dan 46,87% responden sangat setuju dan setuju dengan pernyataan pelajaran matematika tidak sulit dipahami.

Tabel 4.23 merasa terlibat aktif dalam pelajaran matematika yang dilakukan secara online

No	Jawaban Responde	frekuensi	presentase
1	Sangat Setuju	12	18,75%
2	Setuju	30	46,87%
3	Tida setuju	22	34,37%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		N = 64	100%

Bersarkan tabel 4.23 tersebut dapat diketahui bahwa telah diperoleh 64 tanggapan responden terhadap pernyataan merasa terlibat aktif dalam pelajaran matematika yang dilakukan secara online. Adapun hasil 12 orang (18,75%)

mengatakan sangat setuju, 30 orang (46,87%) mengatakan setuju, 22 orang (34,37%) mengatakan tidak setuju dan 0 orang mengatakan sangat tidak setuju. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa merasa terlibat aktif dalam pembelajaran matematika yang dilakukan secara online hal tersebut dilihat dari tanggapan responden hanya 18,75% dan 46,8% memilih sangat setuju dan setuju dengan pernyataan siswa merasa terlibat aktif dalam pembelajaran matematika yang dilakukan secara online.

Tabel 4.24 selalu berkonsentrasi saat pelajaran matematika

No	Jawaban Responde	frekuensi	presentase
1	Sangat Setuju	4	6,25%
2	Setuju	39	60,93%
3	Tida setuju	16	25%
4	Sangat Tidak Setuju	5	7,81%
	Jumlah	N = 64	100%

Bersarkan tabel 4.24 tersebut dapat diketahui bahwa telah diperoleh 64 tanggapan responden terhadap pernyataan selalu berkonsentrasi saat pelajaran matematika. Adapun hasil 4 orang (6,25%) mengatakan sangat setuju, 39 orang (60,93%) mengatakan setuju, 16 orang (25%) mengatakan tidak setuju dan 5 orang (7,81%) mengatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa jawaban yang terbanyak 39 orang (60,93%) dari 64 responden menjawab setuju dengan pernyataan selalu berkonsentrasi saat pelajaran matematika. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa kurang konsentrsi dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran matematika di kelas XI IPA SMAN 1 Enrekang hal

tersebut dibuktikan dengan responden siswa 25% dan 7,81% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan.

Tabel 4.25 pembelajaran matematika secara online memudahkan saya untuk memahami materi

No	Jawaban Responden	frekuensi	presentase
1	Sangat Setuju	2	3,12%
2	Setuju	28	43,75%
3	Tida setuju	26	40,62%
4	Sangat Tidak Setuju	8	12,5%
	Jumlah	N = 64	100%

Berdasarkan tabel 4.25 tersebut dapat diketahui bahwa telah diperoleh 64 tanggapan responden terhadap pernyataan pembelajaran matematika secara online memudahkan saya untuk memahami materi. Adapun hasil 2 orang (3,12%) mengatakan sangat setuju, 28 orang (40,75%) mengatakan setuju, 26 orang (40,62%) mengatakan tidak setuju dan 8 orang (12,5%) mengatakan sangat tidak setuju. Dari data diatas dapat disimpulkan kebanyakan siswa kesulitan memahami pembelajaran matematika yang dilakukan secara online.

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi keseluruhan data frekuensi nilai keaktifan siswa sebagai berikut.

Table 4.26 Tingkat persentase (%) keaktifan siswa

Skor (S)	Frekuensi	(S) × (F)
4	69	276
3	349	1047
2	197	394
1	25	25
jumlah	640	1.742

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa total skor untuk respon siswa siswa adalah 1636 pengkategorian didasarkan paada rentang skor ideal dimana:

- (1). Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 4 (skor tertinggi) dikali jumlah item pertanyaan dikali jumlah responden, yaitu $4 \times 10 \times 64 = 2.560$
- (2). Jumlah skor minimal diperoleh dari: 1 (skor terendah) dikali jumlah item pertanyaan dikali jumlah responden, yaitu $1 \times 10 \times 64 = 640$

Rentang skor = (skor maksimal – skor minimal) :4. Dengan demikian rentang skor pada keaktifan siswa = $(2.560 - 640) : 4 = 480$

Berdasarkan hasil penelitian 64 responden, skor respon siswa pada pembelajaran jarak jauh sebesar 1.742 termasuk kategori menengah atau dipersenkan maka dihitung yaitu $1742 : 2560 \times 100\% = 68,04\%$. Nilai 68,04% jika diinterpretasikan berada paada rentang nilai 51% -74% dengan kategori baik. Maka hasil uji presentase bahwasanya keseluruhan indikator dalam pembelajaran jarak jauh dinilai dari respon siswa dikategorikan baik dengan hasil rata-rata 68,04%.

3). Hasil penguasaan konsep siswa pada pembelajaran matematika secara online

Dalam penelitian ini dengan 4 pertanyaan yang memiliki 2 alternatif jawaban yaitu Iya skor 1, Tidak skor 0. Pernyataan tersebut untuk mengetahui penguasaan konsep siswa dalam proses pembelajaran matematika secara online. Dengan menggunakan angket ini berguna untuk mendapatkan data yang selanjutnya akan diolah dan diproses. Jawaban responden akan di rekapitulasi serta dianalisis dengan menggunakan presentase berikut:

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan P=Presentase

F=Frekuensi/ Jumlah jawaban responden

N = Jumlah Responden

Tabel 4.27 bahwa siswa mampu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Iya	41	64,06%
2	Tidak	23	35,93%
	Jumlah	N = 64	100%

Berdasarkan tabel 4.27 diatas dapat diketahui bahwa telah diperoleh 64 tanggapan dari responden siswa terhadap pernyataan bahwa siswa mampu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari. Adapun hasilnya sebanyak 41 orang (64,06%) yang menjawab ya dan 23 orang (35,93%) yang menjawab tidak. Maka 64,06% orang menyatakan menjawab ya terhadap pernyataan siswa mampu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari terhadap pembelajaran jarak jauh pelajaran matematika pada di kelas XI IPA SMAN 1 Enrakang cukup baik.

Tabel 4.28 siswa mampu mengklafikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Iya	38	59,37%
2	Tidak	26	40,62%

Jumlah	N = 64	100%
---------------	---------------	-------------

Berdasarkan tabel 4.28 diatas dapat diketahui bahwa telah diperoleh 64 tanggapan dari responden siswa terhadap pernyataan bahwa siswa mampu mengklafikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika. Adapun hasilnya sebanyak 38 orang (59,37%) yang menjawab ya dan 26 orang (40,62%) yang menjawab tidak. Maka 59,37% orang menyatakan menjawab ya terhadap pernyataan siswa mampu mengklafikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa mengklafikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika di kelas IPA SMAN 1 Enrakang masih banyak siswa tidak setuju dengan pernyataan ini.

Tabel 4.29 siswa mampu menerapkan konsep secara algoritma

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Iya	35	54,68%
2	Tidak	29	45,31%
Jumlah		N = 64	100%

Berdasarkan tabel 4.29 diatas dapat diketahui bahwa telah diperoleh 64 tanggapan dari responden siswa terhadap pernyataan bahwa siswa mampu menerapkan konsep secara algoritma. Adapun hasilnya sebanyak 35 orang (54,68%) yang menjawab ya dan 29 orang (45,31%) yang menjawab tidak. Maka 54,68% orang menyatakan menjawab ya terhadap pernyataan siswa mampu menerapkan konsep secara algoritma.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari 64 responden hanya 45,31% orang yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut, hal tersebut dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran matematika di kelas IPA SMAN 1 Enrekang cukup baik terhadap pernyataan bahwa siswa mampu menerapkan konsep secara algoritma.

Tabel 4.30 siswa mampu memberikan contoh dari konsep matematika yang dipelajari secara online

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Iya	42	65,62%
2	Tidak	22	34,37%
Jumlah		N = 64	100%

Berdasarkan tabel 4.30 diatas dapat diketahui bahwa telah diperoleh 64 tanggapan dari responden siswa terhadap pernyataan bahwa siswa mampu memberikan contoh dari konsep matematika yang dipelajari secara online. Adapun hasilnya sebanyak 42 orang (65,62%) yang menjawab ya dan 22 orang (34,37%) yang menjawab tidak. Maka 65,62% orang menyatakan menjawab ya terhadap pernyataan siswa mampu memberikan contoh dari konsep matematika yang dipelajari secara online.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa memberikan contoh dari konsep matematika yang dipelajari secara online cukup baik hal tersebut dapat dilihat dari jawaban siswa terhadap pernyataan tersebut dimana 65,62% responden setuju dengan pernyataan bahwa siswa mampu memberikan contoh dari konsep matematika yang dipelajari secara online.

Berikut ini adalah table rekapitulasi keseluruhan data frekuensi nilai keaktifan siswa sebagai berikut.

Table 4.31 Tingkat persentase (%) keaktifan siswa

Skor (S)	Frekuensi	(S) × (F)
1	156	156
0	100	0
Jumlah	256	342

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa total skor untuk penguasaan konsep siswa adalah 156 pengkategorian didasarkan paada rentang skor ideal dimana:

- (1). Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 1 (skor tertinggi) dikali jumlah item pertanyaan dikali jumlah responden, yaitu $1 \times 4 \times 64 = 256$
- (2). Jumlah skor minimal diperoleh dari: 0 (skor terendah) dikali jumlah item pertanyaan dikali jumlah responden, yaitu $0 \times 4 \times 64 = 0$

Rentang skor = (skor maksimal – skor minimal) :2. Dengan demikian rentang skor pada penguasaan konsep siswa = $(256-0) : 2= 128$

Berdasarkan hasil penelitian 64 responden, skor penguasaan konsep siswa pada pembelajaran jarak jauh sebesar 156 termasuk kategori tinggi atau dipersenkan maka dihitung yaitu $156 : 256 \times 100\% = 60,93\%$. Nilai 60,93% jika diinterpretasikan berada paada rentang nilai 51% -74% dengan kategori baik. Maka hasil uji presentase bahwasanya keseluruhan indikator dalam pembelajaran

jarak jauh dinilai dari penguasaan konsep siswa dikategorikan baik dengan hasil rata-rata 60,93%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMAN 1 Enrekang pada mata pelajaran matematika dimasa pandemi tetap berjalan dengan baik memanfaatkan media pembelajaran secara online. Dalam pelaksanaann pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran matematika di kelas IPA SMAN 1 Enrekang tetap disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Tujuan pembelajaran serta proses pembelajaran Artinya dalam hal ini pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi siswa . seperti contohnya bagi siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran melalui meet maka bisa melalui aplikasi *Whatsapp* yang lebih mudah diakses. Sehingga tujuan-tujuan pembelajaran tetap tercapai dengan baik. Dimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara kognitif atau pengetahuan dapat mencapai tujuan pembelajaran, namun dalam hal ini dari segi afektif atau sikap peserta didik yang belum sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini guru atau segala pihak yang terkait dalam dunia pendidikan dimana sebagai orang yang berkompeten dalam bidang ini, dapat memberikan motivasi siswa agar mereka bisa menyadario bahwa belajar itu penting. Belajar itu merupakan kewajiban, sehingga peserta didik tidak mengabaikan pembelajaran mereka. Serta diharapkan guru serta segala pihak yang terkait dapat menemukan hal maupun kebijakan-kebijakan yang baru dalam pengoktimalan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh kedepannya dimana hal ini agar pendidkan terus berjalan sesuai yang diharapkan.

Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran jarak jauh yang dikemukakan oleh Munir, bahwa pembelajaran jarak jauh memungkinkan peserta didik dalam mendapatkan pendidikan dalam semua jenis, jalur dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai macam media, dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kondisi dan kebutuhannya. Kemudian diharapkan juga dapat mengatasi permasalahan seperti kesenjangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi dalam bidang pendidikan, yang disebabkan oleh berbagai hambatan yaitu jarak, tempat dan waktu.

Pada penelitian sebelumnya yang membahas tentang efektivitas pembelajaran jarak jauh juga memperoleh hasil yang sama yaitu dikategorikan efektif dalam pembelajaran jarak jauh. Salah satu contohnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratna Sari dan Fairuz Amrozi dengan judul penelitian efektivitas pembelajaran jarak jauh di Politeknik Penerbangan Surabaya. Setelah melakukan uji presentase dengan hasil rata-rata 63,58% maka hal ini menunjukkan bahwasanya keseluruhan indikator dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) dikategorikan efektif.

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan saat ini khususnya pada mata pelajaran matematika di kelas XI IPA SMAN 1 Enrekang dilihat dari 3 indikator keefektifan dalam pembelajaran jarak jauh dikategorikan efektif. Namun pada beberapa hal ini tidak berjalan semestinya dimana siswa memiliki sikap atau perilaku kurang dalam merespon pembelajaran matematika secara online. Sehingga guru kesulitan dalam melakukan pemantauan kepada peserta didik, sehingga penanaman sikap pada peserta didik tidak tersalurkan dengan baik. Maka

dalam hal ini perlu adanya hal-hal maupun kebijakan-kebijakan baru yang dapat diterapkan oleh guru, sekolah, pemerintah pusat dan semua pihak-pihak yang terkait untuk dapat mengatasi masalah ini. Salah satunya dengan melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik sehingga guru dan orang tua peserta didik dapat bersinergi untuk membentuk sikap peserta didik terhadap respon pembelajaran matematika secara online.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas XI IPA SMAN 1 Enrekang tentang analisis pembelajaran jarak jauh mata pelajaran matematika di kelas XI IPA SMAN 1 Enrekang, dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran matematika di kelas XI IPA SMAN 1 Enrekang secara pengetahuannya dapat mencapai tujuan pembelajaran, namun dari segi efektif atau sikap peserta didik belum sesuai yang diharapkan.
2. Dari hasil persentase respon siswa terhadap 3 bentuk penilaian dilihat dari segi keaktifan siswa sebanyak 73,48%, respon siswa sebanyak 68,04%, sedangkan penguasaan konsep siswa pada pembelajaran matematika sebanyak 60,93%
3. Kendala pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu peserta didik menonaktifkan kameranya sehingga guru tidak bisa mengontrol apa yang sedang dilakukan peserta didik dibalik layar, selain itu beberapa peserta didik terkendala pada jaringan sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh.

B. Saran

Melalui skripsi ini penulis menyarankan:

1. kepada pemerintah dinas pendidikan selaku pelaksana pendidikan agar senantiasa memperhatikan dan memberikan dukungan serta motivasi agar pendidikan dapat berkembang dan lebih maju dari sebelumnya.
2. kepada seluruh pemerhati pendidikan tokoh masyarakat dan orang tua siswa harus senantiasa berupaya untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik meskipun ditengah pandemi seperti saat ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya R, Henry, “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar Negara”, Yogyakarta: Universitas PGRI, Vol 7 No 2 Juli 2020, hal. 297
- Kementerian Agama RI. “*Al qur’an dan terjemahnya* ” (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012). h. 904
- Amallia, Nurul, and Een Unaenah. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar.” *Journal Of Elementary Education* 3, no. 2 (2018): 123–133. <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/414>.
- Annur, Muhammad Firman, and Hermansyah. “Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal kajian, Pnelitian dan Pengembangan Kependidikan* 11 (2020): 195–201.
- Ar-razzi, Fakhrudin, “*Manaqib Imam Syafi’I*. (JAKARTA: Pustaka, 2017), hal 139.
- Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes, M. Ali Sodik, MA. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2015.
- Hakim, Andi Nasoetion, “Pandan Berfikir dan Meneliti Secara Ilmiah Bagi Remaja”, (JAKARTA: Gramedia Widiasarana Indonesia. 1992) hal. 48
- Handrianus, viktor Pranatawijaya, DKK, “Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman”, *Jurnal Sains dan Informatika*, Vol 5, No 2. (2019): h. 128-137
- Hayati, Sri. “Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning.” *Magelang: Graha Cendekia* (2017): 120.
- Ibn Majah Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Qazwaini, *Sunan Ibn Majah*, cet .2(Riyad: Darussalam, 2000), Jilid. I, h. 34
- Indrawati, Komang Ayu Pradnya, I Nyoman Sudiarta, and I Wayan Suardana. “Efektivitas Iklan Melalui Media Sosial Facebook Dan Instagram Sebagai Salah Satu Strategi Pemasaran Di Krisna Oleh-Oleh Khas Bali.” *Jurnal Analisis Pariwisata* 17, no. 2 (2017): 78–83. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jap/article/view/36484>.
- Ismail, Fairi “Statistika untuk Penelitian dan Ilmu-Ilmu Sosial,” (Jakarta: Predamedia Group, 2018)

Intan, Baso Sappaile, “ KONSEP Penelitian Ex-Post Facto”, Jurnal Pendidikan Matematika, vol.1 no. 2 (2010) hal. 105-113

Jaya, Farida. “Buku Perencanaan Pembelajaran-Full.Pdf,” 2019.

Kasim, Moh. "Metode Penelitian" (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), h. 119

KEMENDIKBUD, “*Darurat Covid-19, Mendikbud: Kesehatan Pelaku Pendidikan Jadi Prioritas Utama Pemerintah,*” <https://kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 2 Juli 2020.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. “Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).” *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020*, no. 021 (2020): 1–20.

Kusumaningrum, Betty, and Zainnur Wijayanto. “Apakah Pembelajaran Matematika Secara Daring Efektif? (Studi Kasus Pada Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19).” *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 11, no. 2 (2020): 139–146. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/25029>.

Noor, Juliansyah. ” Metodologi Penelitian” : skripsi, Tesis, Disertasi dan ilmiah. h. 174

Nurfaida, “Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam dan Budi pengerti Melalui Aplikasi Google Classroom Peserta Didik Kelas X BDP 1 SMK Negeri 1 Wajo,” (2021): h. 56

Prawiyogi, Anggy Giri, Andri Purwanugraha, Ghulam Fakhry, and Marwan Firmansyah. “Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di SDIT Cendekia Purwakarta.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 01 (2020): 94–101.

Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Chi Hyun Choi, and Ratna Setyowati Putri. “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar.” *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>.

Ratna, Dewi Sari dan Fairuza Amrozi, “Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Politeknik Penerbangan Surabaya (Studi Kasus Saat Terjadi Wabah Covid-19)”, Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya, 5.2 (2020) 1-10

Shidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang*

Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling. Vol. 53, 2019.
<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE> PENELITIAN
KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf.

Siregar, Syofian. “Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS

Siti, Nia Sunariah, Kasmadi, “Panduan Modern Penelitian Kuantitatif (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016) h.91

Tanjung, Henra Saputra, and Siti Aminah Nababan. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma Se-Kuala Nagan Raya Aceh.” *Genta Mulia* 9, no. 2 (2018): 56–70.

Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional,
https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20,_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf diakses, tanggal 20 februari 2021

Wawancara dengan Addanas, tanggal 24 Agustus 2021 Melalui daring.

Yunitasari, Ika, Asep Sahrudin, Bana G Kartasasmita, and Tresna Budi Prakoso. “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Memanfaatkan Program GeoGebra Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar.” *Journal Of Mathematics Learning* 2, no. 2 (2019): 1–11.
<http://jml.ejournal.id/index.php/penmat/article/view/41>.



Lampiran 1 : Permohonan Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 0475/In.19/FTIK/HM.01/03/2022
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 08 Maret 2022

Yth. Kepala Badan Kesbangpol Enrekang
di –
Enrekang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	: Syawaldi
NIM	: 17 0204 0109
Program Studi	: Tadris Matematika
Semester	: X (Sepuluh)
Tahun Akademik	: 2021/2022

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada Lokasi di SMAN 1 Enrekang dengan judul: **"Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Matematika di Kelas XI IPA SMAN 1 Enrekang"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP19681231 199903 1 014

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079
ENREKANG

Enrekang, 10 Maret 2022

Nomor : 117/DPMPSTSP/IP/III/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Enrekang
Di-
Kec. Anggeraja

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut agama Islam Negeri Palopo, Nomor: 0479/In.19/FTIK/HM.01/03/2022 dan tanggal 08 Maret 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Syawaldi
Tempat Tanggal Lahir : Tanah Toraja, 30 Januari 1999
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Bau Selatan Kec. Bongkaradaeng Kab. Tanah Toraja

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: *"Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Matematika di Kelas XI IPA SMAN 1 Enrekang"*.

Difaksanakan mulai, Tanggal 10 Maret 2022 s/d 10 April 2022

Pengikut/Anggota :-

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

A.n. BUPATI ENREKANG
Kepala DPMPSTSP Kab. Enrekang


Dr. Ir. CHAIDAR BUTU ST, MT
Pangkat: Pembina Tk. I
NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Yth :
01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan)
02. Kepala BAKESBANG PDL Kab. Enrekang
03. Camat Anggeraja
04. Institut Agama Islam Negeri Palopo
05. Yang bersangkutan (Syawaldi)
06. Bertinggal

Dipakai dengan CamScanner

Lampiran 3: Foto Dokumentasi



Lampiran 4: Instrument Angket Penelitian

ANGKET KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
MATEMATIKA SECARA ONLINE

I. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas pada tempat yang telah disediakan
2. Pilihlah salah satu jawaban diantara beberapa pilihan yang telah disediakan
3. Berilah tanda centang (✓) pada pilihan jawaban (cukup satu pilihan)

II. Identitas Responden

Nama :....

Kelas :....

No. Absen :....

III. Keterangan Jawaban

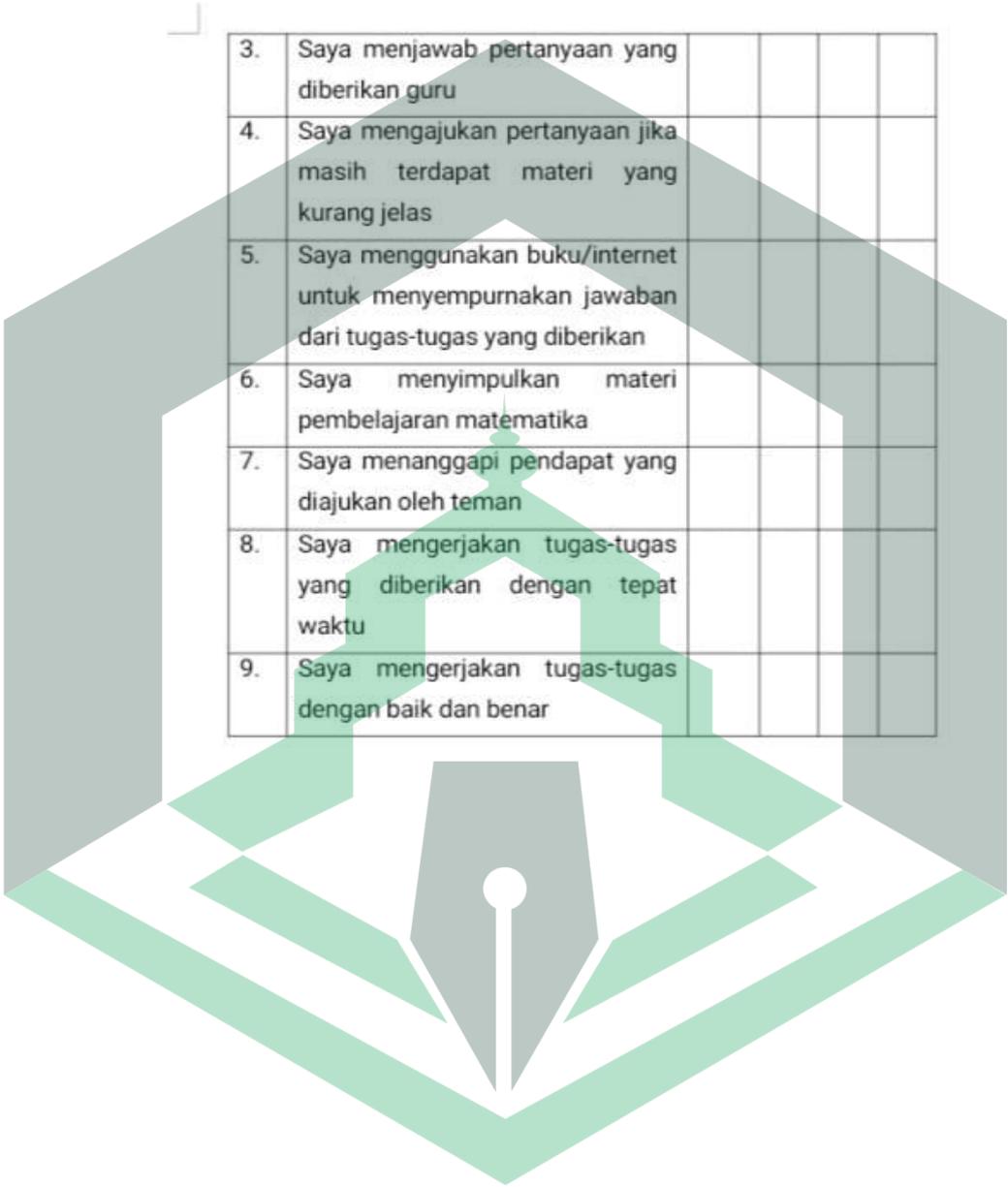
SL :Selalu

S :Sering

JR :Jarang

TP :Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Saya mendengarkan penjelasan pelajaran matematika melalui google meet dengan baik				
2.	Saya mencatat poin-poin yang penting dalam pembelajaran matematika				



3.	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan guru					
4.	Saya mengajukan pertanyaan jika masih terdapat materi yang kurang jelas					
5.	Saya menggunakan buku/internet untuk menyempurnakan jawaban dari tugas-tugas yang diberikan					
6.	Saya menyimpulkan materi pembelajaran matematika					
7.	Saya menanggapi pendapat yang diajukan oleh teman					
8.	Saya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan tepat waktu					
9.	Saya mengerjakan tugas-tugas dengan baik dan benar					

ANGKET RESPON SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA
ONLINE

I. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas pada tempat yang telah disediakan
2. Pilihlah salah satu jawaban diantara 5 pilihan yang telah disediakan
3. Berilah tanda centang (✓) pada pilihan jawaban (cukup satu pilihan)

II. Identitas Responden

Nama :.....

Kelas :.....

No. Absen :.....

III. Keterangan Jawaban

SS :Sangat Setuju

S :Setuju

TS :Tidak Setuju

STS :Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
----	------------	----	---	----	-----

1.	Saya lebih suka pelajaran matematika daripada pelajaran lain				
2.	Bagi saya matematika adalah pelajaran yang menyenangkan				
3.	Saya selalu semangat untuk belajar matematika meskipun jika dilakukan secara online				
4.	Bagi saya matematika adalah sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari				
5.	Saya selalu mempersiapkan buku pelajaran ketika pembelajaran matematika secara online akan dimulai				
6.	Saya tidak pernah merasa bosan dengan pelajaran matematika				
7.	Saya merasa pelajaran matematika tidak sulit dipahami				
8.	Saya merasa terlibat aktif dalam pembelajaran matematika yang dilakukan secara online				
9.	Saya selalu berkonsentrasi saat pelajaran matematika				
10.	Pembelajaran matematika secara online memudahkan saya untuk memahami materi				

ANGKET PENGUASAAN KONSEP SISWA PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA SECARA ONLINE

I. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas pada tempat yang telah disediakan
2. Pilihlah salah satu jawaban diantara 2 pilihan yang telah disediakan
3. Berilah tanda centang (✓) pada pilihan jawaban (cukup satu pilihan)

II. Identitas Responden

Nama :....

Kelas :....

No. Absen :....

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya mampu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari		
2.	Saya mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika		
3.	Saya mampu menerapkan konsep secara algoritma		
4.	Saya mampu memberikan contoh dari konsep matematika yang dipelajari secara online		

Lampiran 4: Lembar Validasi

**LEMBAR VALIDASI ANGKET EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN JARAK JAUH**

Nama : Syawaldi
NIM : 17 0204 0109
Prodi : Tadris Matematika

Petunjuk:
Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: *"Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Matematika di Kelas XI IPA SMAN 1 ENREKANG"*, peneliti menggunakan instrumen Lembar Angket untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

Fakultas Pendidikan Matematika (FPM) Tadris, Makassar/1702040109

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas				✓
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator			✓	
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

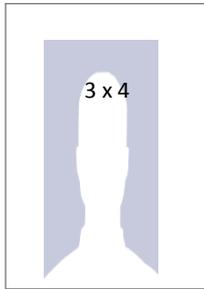
Saran-Saran:

- Gunakan kata "satu" di setiap pernyataan.
 - Masih terdapat beberapa pernyataan yang sulit dipahami maknanya.

Palopo, 2 Maret 2022
 Validator,

Sumardian
Sumardian Raup, S.Pd., M.Pd

RIWAYAT HIDUP



syawaldi, lahir di Tana Toraja pada tanggal 30 Januari 1999. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Amiruddin dan ibu Herniati Sannati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di dusun Se'pon, Lembang Bau Selatan, Kecamatan Bonggakaradeng, Kabupaten Tana Toraja.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 298 INPRES NUSA. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTS NURUL HUDA Tontonan Enrekang hingga tahun 2013. Pada saat menempuh pendidikan di MTS, penulis aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler yaitu Pramuka. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Anggeraja, Enrekang. Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi pendidikan matematika fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo di tahun 2017.

contact person penulis: dysyawal@gmail.com